

**UPAYA GURU MENGATASI KEBERAGAMAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Alfisahr Oscar Dewandaru
NIM. T201910060
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**UPAYA GURU MENGATASI KEBERAGAMAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 4 JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:

Alfisahr Oscar Dewandaru
NIM. T201910060

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd.
NIP. 1973091520091210
JEMBER

**UPAYA GURU MENGATASI KEBERAGAMAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam


Hari: Jumat
Tanggal: 15 September 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fikri Aprivono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2001048802


Drs. Joko Suroso, M.Pd.
NIP. 196510041992031003

Anggota:

1. Abdul Rahim, S.Si., M.Si.
2. Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019), (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 803.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin selalu teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan kepada saya sehingga akhirnya karya kecil yang di sebut skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari aku, kupersembahkan skripsi ini untuk papak (Sain) dan ibu (Kasiyati) serta kakakku (Affrani) tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi, dan selalu mendoakan kesuksesanku. Bapak, ibu terima kasih doamu berbaris dilangit untukku sehingga memberikan kesempatan kepadaku untuk menempuh pendidikan hingga jenjang ini, dan mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berharga di dunia ini. Terima kasih selalu mendukungku dalam segala hal, tidaklah cukup 100 halaman ini untuk membalas cinta bapak dan ibu, tetapi semoga menjadi awal yang baik bagiku untuk membuat bapak dan ibu bangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalmualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Keberagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dedikasinya untuk kampus ini semakin maju dan jaya;
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi penulis selama masa studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Indah Wahyuni, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
4. Dinar Maftuhk Fajar, M.P.Fis., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah sabar, ikhlas dan selalu memberikan dukungan untuk kelancaran penulisan skripsi ini;

5. Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu mengingatkan, mengarahkan dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai;
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah memberikan dan menyalurkan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Avilanofa Bagus Budi, S.Pd., Ibu Prima Hidayati NR, S. Pd., Ibu Dra. Susiani, dan seluruh staf SMP Negeri 4 Jember yang telah memberikan ruang dan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Teman-teman seperjuangan saya yang selalu menyemangati dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga masih perlu penyempurnaan. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain doa yang tiada henti. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik beserta saran yang membangun sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya, Aamiin.

Jember, 19 Juli 2023

Penulis

ASBTRAK

Alfisahr Oscar Dewandaru, 2023: “Upaya Guru Mengatasi Keberagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember”

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPA, Kurikulum Merdeka.

Sebagai seorang guru haruslah selalu bisa dan profesional dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan mendukung. Seorang guru diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dalam belajar salah satunya ialah perbedaan motivasi belajar pada setiap individu siswa. Adanya penanganan terhadap perbedaan motivasi belajar siswa di kelas akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh setiap siswa dengan baik. Kurikulum merdeka menghadirkan proses pembelajaran dimana pusatnya pada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Jember, dengan Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII (delapan) didapatkan informasi bahwa terdapat banyak keragaman akan motivasi belajar siswa. Penelitian ini untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Jember.

Fokus penelitian ini adalah; 1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek cita-cita siswa? 2) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek kemampuan siswa? 3) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek kondisi siswa?

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Model Miles and Huberman digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Guru dan sekolah berupaya dengan di kembangkannya kelas berbasis IT atau yang disebut dengan *Smart Classroom*. 2) Guru memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pada konten, proses dan produk untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. 3) Guru berupaya dengan cara melakukan pendekatan kepada pribadi siswa dan mengkaitkannya dengan keadaan sekitar siswa guna memberikan pandangan terhadap keadaan yang sedang di alami oleh siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ASBTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	88
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
DOKUMENTASI	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Jumlah Kelas di SMP Negeri 4 Jember	53
Tabel 4.2 Hasil Observasi Informan 1	68
Tabel 4.3 Hasil Observasi Informan 2	70
Tabel 4.4 Daftar Fokus Penelitian dan Temuan Penelitian	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Denah Lokasi SMP Negeri 4 Jember	43
Gambar 4.1 SMP Negeri 4 Jember	56
Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara	59
Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara	60
Gambar 4.4 Suasana Smart Classroom	61
Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara	62
Gambar 4.6 Wawancara dengan Siswa	63
Gambar 4.7 Pembelajaran di Kelas Smart Classroom	73
Gambar 4.8 Kegiatan Belajar Siswa	76
Gambar 4.9 Kegiatan Belajar Siswa	76
Gambar 4.10 Hasil Produk Diskusi Siswa	82
Gambar 4.11 Hasil Produk Diskusi Siswa	82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian	114
Lampiran 2 : Lembar validasi Instrumen Penelitian	115
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	117
Lampiran 4 : Lembar Hasil Observasi	121
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Siswa dan Angket Respon Siswa	125
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian	128
Lampiran 7 : Jurnal Penelitian	129
Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	130
Lampiran 9: Dokumentasi.....	131
Lampiran 10: Biodata	135



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu ilmu yang harus kita miliki untuk hidup di dunia Pendidikan harus ada dan wajib bagi setiap orang untuk dapat membedakannya dengan manusia yang lain. Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan berfungsi pengembang kecakapan dan membentuk watak serta kebudayaan bangsa yang berkedudukan serta bermartabat guna mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta potensi siswa agar dapat melahirkan dan membentuk manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan, sehat, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.¹ Hal ini selaras dengan firman Allah pada Surah Al-Mujadalah: Ayat 11 (58:11) dijelaskan bahwa orang yang memiliki derajat tinggi adalah orang-orang yang beriman dan berilmu, pada ayat berikut yaitu:²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan

¹ "Undang-Undang Dasar RI. Tahun 2003. Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.pdf," t.t.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019), (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 803.

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal dan non-formal. Perolehan ilmu dan pembelajaran pengetahuan juga bisa didapatkan melalui keluarga dan lingkungan yang disebut dengan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki alur dan tingkatan dimana yang terbagi dari pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, serta perguruan tinggi.³ Pendidikan formal lebih difokuskan pada pembentukan dan pemberian keahlian atau *skill* yang berguna dalam masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara individu akan memperoleh pendidikan yang lebih mendalam mengenai pedoman serta etika kemanusiaan untuk awalan dalam menghadapi kehidupan masyarakat.⁴ Melalui proses pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi setiap orang yang memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan menjadi investasi jangka panjang yang sangat penting bagi semua orang. Proses pembelajaran, pengembangan potensi kemampuan siswa haruslah dilakukan secara merata dan terpadu didalam penerapannya.

Proses penerapan standar pendidikan yang akan dicapai meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan standar pendidikan. Dunia pendidikan diharuskan

³ "Undang-Undang Dasar RI. Tahun 2003. Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.pdf," t.t.

⁴ Sulfasyah Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (28 Februari 2017), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>.

untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa menuju proses-proses yang dewasa dan lebih baik lagi di masa depan. Sehingga pemerintah meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbarui kurikulum terbaru untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yang sesuai dengan keadaan sekarang.

Pada saat ini pemerintah telah menetapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar atau juga dapat disebut kurikulum prototipe, yang mengharuskan siswa untuk belajar mandiri dan inovatif.⁵ Terdapat tiga kelebihan pada kurikulum merdeka yaitu pertama lebih sederhana, kedua lebih merdeka karena sekolah memiliki hak untuk mengelola serta mengembangkan kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan satuan pendidikan, ketiga lebih bermakna dan interaktif.⁶ Berdasarkan beberapa pendapat (Kurniawan *et al.*, 2020; Ainia, 2020; Wahdani, 2020; Noventari, 2020 & Burhanuddin, 2020), menyatakan tentang konsep merdeka dalam belajar ialah searah dengan harapan cita-cita Ki Hadjar Dewantara yang memusatkan pada kemandirian serta keleluasaan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga dengan itu dapat memberikan terlahirlah karakter insan yang merdeka. Adanya kemandirian serta keleluasaan diharapkan guru dan siswa dapat menggali ilmu pengetahuan dari sekitar.⁷

⁵ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (1 April 2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

⁶ I Wayan Numertayasa dkk., "Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur" 3, no. 3 (2022): 8.

⁷ Vhalery, Setyastanto, dan Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka."

Seorang guru profesional yang mampu meningkatkan dan mengatasi motivasi belajar siswa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru menjadi faktor utama dalam mengatasi permasalahan belajar dan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal. Motivasi adalah bentuk dorongan yang disebabkan oleh adanya impuls dari dalam (*internal*) ataupun berasal dari luar (*eskternal*) sehingga menyebabkan orang untuk berkeinginan melakukan perubahan aktivitas atau tingkah laku tertentu yang lebih baik dari pada awalnya.⁸ Dalam diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi faktor penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber.⁹ Menurut Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:¹⁰

1. Aspirasi atau Cita-cita siswa.
2. Kemampuan belajar.
3. Kondisi siswa.
4. Kondisi lingkungan.

Menurut Bilgin, seorang guru sebagai fasilitator memberikan informasi dalam yang terbatas, siswa dibebani akan tugas untuk mengidentifikasi aspek yang memiliki perbedaan dari masalah melalui cara mengutarakan pertanyaan kepada guru untuk mendapatkan informasi yang serah dan sejalan dengan masalah. Guru merupakan komponen utama dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan pembelajaran, serta bertanggung jawab dalam kelancaran proses

⁸ Dr. Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. hal 3.

⁹ Hebron Pardede dkk., "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA SMP Methodist-9 Medan di Era New Normal," *September*, 2022, 9.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

belajar mengajar. Sehingga para guru haruslah terus berupaya meningkatkan kemajuan diri, mengasah diri agar menjadi lebih profesional dalam melakukan transmisi pengetahuan dan mendidik siswa yang bermacam-macam karakteristiknya.¹¹ Melakukan penanganan keberagaman motivasi siswa yang tepat berdampak pada proses pembelajaran akan berhasil. Pemahaman tentang motivasi belajar siswa sangatlah penting bagi guru. Pada dasarnya dalam diri dan pribadi siswa memiliki perbedaan motivasi belajar yang membuat mereka tergerak untuk belajar yang menjadi faktor utama penggerak dalam belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit untuk dikerjakan oleh siswa, dikarenakan mata pelajaran IPA termasuk kedalam pembelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya.¹² Mata pelajaran IPA sangat membutuhkan fokus siswa yang optimal dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membutuhkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam dapat didefinisikan sebagai induk ilmu pengetahuan tentang objek atau gejala-gejala tentang alam. Lukum (2013) mengatakan bahwa, IPA merupakan proses ilmiah yang bersifat logis, sistematis, dan empiris. IPA juga diartikan sebagai sikap ilmiah seperti menghargai pembuktian, sikap ingin tahu, tidak putus asa, kritis, sabar, dan kreatif. IPA mempunyai karakter tersendiri dalam mempelajarinya yang berbeda dengan dari mempelajari ilmu

¹¹ Hendrick Sine, "Peran Pendidik dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (31 Juli 2019): 85–98, <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i2.14>.

¹² Wahyuni Wahyuni, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar," *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 1 (18 April 2018): 19, <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.401>.

pemahaman selain IPA.¹³ Sehingga dapat diketahui bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu alam yang bersifat ilmiah dalam mengkaji dan mempelajarinya.

Pembelajaran IPA sangat membutuhkan profesionalisme guru yang memadai dalam penyampaian materi IPA terpadu. Pembelajaran IPA dapat dipengaruhi dari motivasi yang ada dalam diri siswa, baik motivasi eksternal maupun motivasi internal.¹⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hendrick Sine tentang “Peran Pendidik dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jika seorang guru kurang pemahaman dalam gaya belajar siswa dan gaya belajar dari dirinya sendiri maka dapat mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan kreatif. Sedangkan seorang guru yang memahami gaya belajar yang berbeda dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan produktif.¹⁵ Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Manner Tampubolon tentang “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” yang menjelaskan bahwa seorang guru jika melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya: (1) memaksimalkan penerapan prinsip belajar, (2) mengoptimalkan unsur dinamis belajar dan pembelajaran, (3) mengoptimalkan pengalaman dan kemampuan siswa, (4) mengoptimalkan pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.¹⁶ Dari penelitian terdahulu dapat

¹³ Laura Aliyah Agnezi dkk., “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMPN 17 Kota Jambi pada Mata Pelajaran IPA,” t.t., 6.

¹⁴ Agnezi dkk.

¹⁵ Sine, “Peran Pendidik dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid.”

¹⁶ Manner Tampubolon, “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” no. 1 (2016): 19.

diketahui bahwa dengan penanganan terhadap motivasi belajar siswa yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Jember, dengan Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII (delapan) didapatkan informasi bahwa terdapat banyak keragaman akan motivasi belajar siswa yang menjadikan perbedaan pada setiap diri siswa dimana seorang guru dituntut untuk selalu memberikan upaya dalam mengatasi motivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran terhadap pembelajaran IPA. Dimana mata pelajaran IPA dirasa sulit bagi siswa.¹⁷ Oleh karena itu peneliti ingin menggambarkan dan menguraikan tentang upaya guru dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas VIII Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada kurikulum merdeka. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Upaya Guru Mengatasi Keberagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

¹⁷ Prima Hidayati NR, Wawancara peneliti di SMP Negeri 4 Jember, 21 Juli 2023.

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dari aspek cita-cita siswa?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dari aspek kemampuan siswa?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dari aspek kondisi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan di atas maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dari aspek cita-cita siswa.
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dari aspek kemampuan siswa.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dari aspek kondisi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat memuat apa saja yang dapat dikontribusikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian memiliki dua jenis manfaat yakni manfaat praktis dan manfaat teoritis.¹⁸

1. Manfaat Teoritis

Penelitian upaya guru mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kurikulum merdeka

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai* (Universitas Negeri Islam Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021).

diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan meningkatkan perkembangan intelektual seiring dengan perkembangan zaman. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan bagi bidang studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Manfaat Praktis

Berikut beberapa manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran terutama dalam fokus penanganan motivasi belajar siswa, selain itu juga menjadi sumbangan pemikiran dari penelitian yang lain terkait upaya mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP/MTs.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini menjadi bahan masukan dalam mengatasi motivasi belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sehingga mereka lebih giat, tekun dan semangat dalam belajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa, serta dapat menjadi acuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

d. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi perlunya dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar dan gaya belajar siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat menjadi referensi dan literatur baru yang bisa dimanfaatkan mahasiswa lain untuk melakukan penelitian baru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan arti pentingnya suatu istilah yang menjadi fokus dalam analisis dalam judul penelitian.¹⁹ Tujuannya agar tidak terjadi signifikansi istilah seperti yang diharapkan peneliti. Dimaksudkan agar arah serta tujuan dapat diketahui dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menyajikan gambaran mengenai variabel dari judul penelitian.

1. Upaya Guru

Upaya merupakan segala usaha dan tindakan yang dilakukan seseorang untuk dapat mencapai suatu maksud tujuan (memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar).

2. Keberagaman Motivasi Belajar

Keberagaman motivasi belajar merupakan kondisi yang membedakan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang menjadi faktor penggerak utama dalam diri siswa untuk semangat dan memulainya.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai* (Universitas Negeri Islam Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021).

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari berbagai perihal yang berada di alam semesta. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang dirumuskan, sistematis, serta yang berhubungan dengan gejala-gejala yang terdapat di alam sekitar.

4. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang baru sebagai pengganti kurikulum 2013 (K13). Kurikulum merdeka ini menciptakan kebebasan dalam belajar secara kreatif dan mandiri. Kurikulum merdeka ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022, sebagai upaya dalam pemulihan sistem pembelajaran di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari awal hingga akhir pada penelitian ini diantaranya:

Bab I, ialah pembahasan mengenai pendahuluan yang memuat tentang konteks, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II, ialah pembahasan kajian kepustakaan yang membahas mengenai penelitian dahulu beserta kajian-kajian teori terkait upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Bab III, ialah pembahasan mengenai metode penelitian yang dilakukan peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian.

Bab IV, ialah pembahasan penyajian data dan analisis data yang dilakukan peneliti dari pembahasan gambaran mengenai objek penelitian, pembahasan penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V, ialah penutup dari penelitian yang berisi dari kesimpulan serta saran yang diberikan kepada peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan. Kemudian, disusun dalam bentuk ringkasan yang memuat keseluruhan isi penelitian. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian penelitian yang telah terpublikasi ataupun belum terpublikasian (skripsi, tesis, disertasi, jurnal ilmiah, majalah dan artikel).²⁰

1. Penelitian Hendrick Sine tahun 2019 dengan judul “Peran Pendidik dalam Menghadapi Kebegaraman Gaya Belajar Murid”.²¹ Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran guru dalam menghadapi keragaman gaya belajar siswa yang bertujuan untuk membangun pembelajaran yang efektif dan kreatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan tentang peran guru dalam menghadapi keragaman gaya belajar siswa. Bahwa, bila guru kurang pemahaman gaya belajar siswa serta gaya belajar dirinya dapat menyebabkan pembelajaran tidak kreatif dan efektif. Sedangkan bilamana guru yang dapat mengerti akan gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat memunculkan proses pembelajaran yang efektif, baik, kreatif dan produktif.
2. Penelitian Manner Tampubolon tahun 2016 dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.²² Tujuan dari penelitian ini untuk memahami upaya guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai* (Universitas Negeri Islam Kiai Achmad Siddiq Jember, 202).

²¹ Hendrick Sine

²² Manner Tampubolon.

penelitian ini menguraikan tentang upaya yang dapat guru lakukan untuk peningkatan motivasi belajar siswa diantaranya: (1) mengoptimalkan unsur dinamis belajar serta pembelajaran, (2) mengoptimalkan prinsip belajar, (3) siswa pengembangan aspirasi belajar serta cita-cita siswa, (4) mengoptimalkan pengalaman serta kemampuan. Dengan melakukan upaya tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar, maka motivasi siswa akan meningkat.

3. Penelitian Tio Saiful Anif tentang “Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tamabang”.²³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa upaya guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang dapat dikategorikan cukup baik dengan adanya pemberian pujian kepada siswa berupa tepuk tangan dan jempol, serta adanya pembagian kelompok pada saat pembelajaran dan pemberian pertanyaan rebutan.
4. Penelitian Reski Yohanda tentang “Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”.²⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat

²³ Tio Saiful Anif. Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. UIN SUSKA RIAU, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/27304/>.

²⁴ Reski Yohanda, “Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19, no. 1 (4 April 2020): 113–30, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>.

pemahaman guru tentang bagaimana cara mengatasi masalah siswa yang didalam dirinya tertanam sifat pemalas disertai kurangnya minat belajar dan motivasi.

5. Penelitian Restu Rahayu, et al., tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”.²⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Penelitian ini menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kekurangan serta hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah *mindset* atau kerangka pikir dari penggerak atau guru yang berada di sekolah untuk ingin melakukan sebuah perubahan terhadap kurikulum merdeka sehingga dapat diterapkan dengan baik.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 dengan rincian berikut:

²⁵ Restu Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terhadulu dengan
Penelitian yang Akan Dilakukan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendrik Sine, tahun 2019 dengan judul “Peran Pendidik dalam Menghadapi Kebegaraman Gaya Belajar Siswa”.	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama menggunakan variabel upaya/peran guru. • Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini di tinjau dari keragaman gaya belajar siswa.
2.	Manner Tampubolon, tahun 2016 dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama menggunakan variabel upaya guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini di tinjau dari upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa.
3.	Tio Saiful Anif, tahun 2020 dengan judul “Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tamabang”.	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini di tinjau dari upaya guru meningkat motivasi belajar siswa.
4.	Reski Yohanda tentang “Metode Studi Kasus: Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”.	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama menggunakan variabel upaya guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode studi kasus.
5.	Restu Rahayu, et al., tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka • Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitisn ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak.

Berdasarkan peneltian diatas, terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini. Salah satu yang menjadi titik berat perbedaan paling signifikan terletak pada variabel terikatnya, dimana penelitian ini menggunakan soal atau permasalahan tentang upaya guru dalam mengatasi

keberagaman motivasi belajar siswa yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Motivasi bermula dari kata 'motif' berarti sebagai daya dalam upaya pendorong individu untuk dapat melakukan dan mengerjakan sesuatu hal. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang terdapat di dalam subjek untuk dapat melakukan berbagai aktivitas tertentu guna tercapainya suatu maksud serta tujuan.²⁶ Sudarwan (2002) motivasi dapat dipahami sebagai semangat, dorongan, kebutuhan, kekuatan, tekanan, dan atau psikologis untuk menggerakkan seseorang untuk dapat mencapai suatu prestasi tertentu sesuai dengan yang telah diinginkannya. Hakim (2007) mengatakan bahwa pengertian motivasi itu suatu dorongan penggerak dalam diri manusia untuk berkehendak yang menjadikan seseorang dapat melakukan sebuah perbuatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Huitt, W., mengemukakan bahwa motivasi itu suatu status internal atau kondisi (dapat diartikan sebagai keinginan hasrat, atau kebutuhan) yang dapat menggerakkan perilaku

²⁶ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiari, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (30 Juni 2020): 69–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.

seseorang untuk bertindak aktif dalam rangka mencapai suatu maksud dan tujuan.²⁷

Berdasarkan uraian beberapa opini di atas, motivasi dapat dikatakan sebagai daya (energi) seseorang yang dapat menumbuhkan tingkat kemauan dalam mengerjakan suatu kegiatan. Dorongan akan kemauan baik yang berasal dari luar diri individu itu sendiri (motivasi ekstrinsik) ataupun dari dalam individu (motivasi intrinsik). Tinggi atau tidaknya motivasi yang berada dalam diri individu akan berpengaruh untuk menentukan kualitas perilaku yang diwujudkan, baik dalam konteks bekerja, belajar maupun dalam kegiatan kehidupan lainnya.²⁸

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya untuk mencapai tujuan. Aliffia R (dalam Suyono, Hariyanto. 2014) mengemukakan jika keberadaan respon terhadap suatu kondisi dimana jika dalam situasi tersebut memiliki suatu proses yang dapat memberikan terjadinya suatu perubahan perilaku disebut juga sebagai belajar. Berhasil ataupun tidak dalam suatu proses pembelajaran seseorang jika seseorang tersebut dapat untuk mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah didapatkan sebelumnya. Belajar adalah suatu tindakan perubahan tingkah laku berlangsung secara progresif.²⁹

²⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 2015, 10.

²⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 2015, 10.

²⁹ Aliffia Rosy Ramadhani, "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 202," t.t., 118.

b. Motivasi Belajar

Amna Emda (dalam Wina Sanjaya, 2010) menyatakan jika suatu proses kegiatan pembelajaran, motivasi ialah suatu aspek belajar yang sangat penting. Adanya terjadi siswa yang kurang dalam berprestasi bukanlah diperbuat akan kemampuan siswa yang kurang, tetapi kejadian tersebut disebabkan tidak adanya suatu motivasi untuk belajar sehingga siswa malas untuk berusaha mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya. Pipieh Rubian dan Dadi (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009) mengatakan bahwa motivasi belajar ialah suatu tindakan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa dan di dalam diri siswa terdapat daya mental yang berupa kemauan, cita-cita serta keinginan kedepannya.³⁰

Motivasi ini pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran yang merupakan suatu aspek yang penting untuk memunculkan semangat belajar di dalam diri seorang siswa.³¹ Pelaksanaan proses pembelajaran, motivasi dapat dipahami sebagai suatu daya untuk penggerak yang terdapat pada diri siswa yang menjamin kelangsungan dan menimbulkan serta merupakan sesuatu keadaan yang berada dalam diri seseorang individu dimana ada suatu daya atau penggerak untuk melakukan kegiatan untuk mencapai maksud serta tujuan. Motivasi memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan

³⁰ Euis Pipieh Rubiana dan Dadi Dadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren," *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (5 September 2020): 12, <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>.

³¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, No. 2 (15 Maret 2018): 172, <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>.

tujuan dapat tercapai.³² Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah unsur psikis yang bersifat non intelektual serta berperan dalam hal memunculkan semangat belajar untuk seseorang.³³

Mohamad R (dalam Sadirman AM, 2011) mengatakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua (2) tipe motivasi ialah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- 1) Motivasi ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar seseorang yang terdiri dari pemberian imbalan, pujian, hadiah, hukuman, kompetisi yang didapatkan serta situasi sekitar lingkungan.³⁴
- 2) Motivasi intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan psikis maupun kebutuhan fisik, pengertian individu mengenai dirinya yang akan mengarahkan dan mendorong perilakunya seseorang sehingga dapat bertindak, harga diri dan pencapaian prestasi, keinginan untuk minat, maju dan kepuasan kinerja, serta adanya cita-cita dan harapan di masa depan.³⁵

³² Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (30 Juni 2020): 69–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.

³³ Pardede dkk., "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA SMP Methodist-9 Medan di Era New Normal."

³⁴ Pe, "Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11."

³⁵ Rubiana dan Dadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren."

Keberhasilan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dapat dipengaruhi dengan adanya motivasi yang terdapat pada diri siswa. Indikator mutu kualitas dalam pembelajaran ialah adanya motivasi yang baik dan tinggi dari para siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang cakap dan baik terhadap proses pembelajaran maka dapat mendorong siswa tergerak atau tergugah untuk dapat memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh tujuan serta hasil tertentu.³⁶

Dr. Hamzah. B. Uno mengatakan jika motivasi belajar adalah dorongan eksternal serta dorongan internal pada diri siswa yang sedang dalam belajar untuk memunculkan perubahan perilaku, pada umumnya yang terdapat beberapa indikator atau unsur yang mendukung di dalam proses pembelajaran tersebut. Motivasi belajar siswa memiliki peranan penting dan besar dalam mewujudkan keberhasilan siswa dalam proses belajar.³⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang telah mengalami perkembangan, yang berarti dapat dipengaruhi oleh adanya kondisi kematangan psikologis dan fisiologis siswa. Terdapat unsur yang memberikan suatu pengaruh terhadap motivasi dalam belajar yang

³⁶ Anna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantania Journal* 5, No. 2 (15 Maret 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2>.

³⁷ Dr. Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Hal 23.

menjadi pembeda dalam setiap diri siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono ialah:³⁸

1) Aspirasi Siswa dan Cita-cita.

Cita-cita siswa untuk dapat “menjadi seseorang” yang diinginkan akan memperkuat semangat dalam belajar dan dapat menuntun pelaku untuk belajar. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa baik ekstrinsik ataupun intrinsik sebab tercapainya keinginan yang dicita-citakan maka akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Siswa

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan yang memadai. Harapan seorang siswa perlu disertai dengan kemampuan kompetensi serta kecakapan dalam mewujudkannya. Seorang siswa yang memiliki suatu kemampuan belajar yang baik dan tinggi, biasanya mereka lebih semangat, giat dalam belajar, dikarenakan siswa dengan kemampuan baik dan tinggi akan lebih sering mendapat suatu keberhasilan dikarenakan hal tersebut dapat memperkuat serta meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar.

3) Kondisi Siswa

Kondisi seorang siswa yang terdiri atas kondisi psikologis dan kondisi fisiknya. Guru akan mudah dan cepat untuk dapat

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

mengamati keadaan fisik siswa karena lebih jelas dalam memperlihatkan indikasinya dari pada kondisi psikis siswa. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam proses belajar.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan belajar adalah faktor yang datangnya berasal dari luar diri siswa. Lingkungan belajar dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan sebaya atau kehidupan bermasyarakat. Suatu unsur yang menghambat dan mendukung kondisi lingkungan belajar siswa berasal dari lingkungan tersebut. Hal ini dapat diantisipasi dengan cara guru haruslah berupaya dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik serta menyenangkan, mengelola kelas yang baik, serta dapat menampilkan diri secara menarik dalam hal untuk dapat membantu siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

5) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Maksud dari upaya guru dalam mengajarkan siswa di kelas ialah sebagaimana seorang guru untuk dapat menyiapkan diri dalam membelajarkan siswa yang dimulai dengan cara penyampaian, pemahaman akan penguasaan materi, dan dapat menumbuhkan perhatian minat siswa.

Terdapat beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh motivasi terhadap proses belajar siswa. Adanya suatu motivasi belajar yang dimiliki pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya kemauan pada diri siswa serta rangsangan yang muncul dari luar dirinya. Dorongan semangat dalam belajar siswa yang muncul dari luar dirinya akan memberikan dampak dan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa.³⁹

Diadakannya tujuan pembelajaran ialah untuk dapat mencapai suatu keberhasilan dengan prestasi yang maksimal dan optimal. Untuk dapat tercapainya hasil belajar siswa yang baik dan optimal, seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai fasilitator siswa untuk dapat memunculkan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010) bahwa:⁴⁰

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Memperjelas capaian pembelajaran akan dapat memunculkan daya minat dan semangat siswa untuk belajar. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk bisa dicapai, akan dapat semakin kuat untuk memunculkan motivasi belajar siswa. Sehingga seorang guru perlu untuk menjelaskan tujuan

³⁹ Amna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, No. 2 (15 Maret 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2>

⁴⁰ Amna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, No. 2 (15 Maret 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2>

pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai kepada siswa di kelas.

2) Membangkitkan minat siswa.

Minat yang di miliki seorang siswa akan terdorong dan semangat untuk belajar, jika mereka memiliki semangat atau motivasi untuk belajar. Terdapat beberapa teknik yang dapat guru dilakukan guna menumbuhkan minat belajar siswa antarlain:

- a) Menghubungkan bahan ajar yang akan diajarkan dengan kebutuhan yang siswa perlukan.
- b) Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.
- c) Menggunakan macam-macam strategi dan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien.
- d) Membuat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- e) Memberikan pujian atau reward sewajarnya terhadap keberhasilan siswa.
- f) Memberikan nilai yang adil.
- g) Memberikan komentar yang membangun terhadap hasil pekerjaan siswa.
- h) Menciptakan kerjasama dan persaingan.⁴¹

⁴¹ Amna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, No. 2 (15 Maret 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2>

Berbagai segala upaya perlu untuk dilakukan dan dikerjakan oleh seorang guru agar keinginan dalam proses pembelajaran berhasil. Guru harus selalu inovatif serta kreatif dalam melakukan tugas pembelajaran di kelas guna menciptakan pembelajaran yang baik dan berhasil.⁴²

d. Perananan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi belajar pada dasarnya dapat berkontribusi untuk menjelaskan dan memahami suatu perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Terdapat beberapa peran penting dari motivasi dalam pembelajaran dan belajar, diantaranya yaitu.⁴³

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi memiliki peran sebagai penguat dalam proses belajar jika seseorang siswa yang belajar diberikan pada suatu permasalahan yang membutuhkan suatu pemecahan, dan hanya bisa di selesaikan atau dijawab berkat bantuan sesuatu hal yang dapat mendukung permasalahan tersebut dan pernah dilaluinya.

Diharapkan bahwa seorang guru harus mengerti akan memahami suasana tersebut, agar dapat menolong dan membantu siswa dalam menentukan faktor atau keadaan yang terdapat pada lingkungan sekitar siswa sebagai alat penunjang dalam belajar.

⁴² Anna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantania Journal* 5, No. 2 (15 Maret 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2>

⁴³ Dr. Hamzah B. Uno. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 27-29.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran

Peranan motivasi untuk dapat memperjelas tujuan belajar sangat berkaitan erat dengan pemaknaan dalam belajar. Siswa dapat tertarik dan senang untuk memulai belajar sesuatu, jika yang telah mereka pelajari tersebut telah sedikitnya sudah pernah dinikmati atau diketahui manfaatnya bagi siswa.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang siswa akan tekun dan baik dalam melakukan belajar jika di dalam diri siswa telah termotivasi untuk belajar, berusaha mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, berharap untuk memperoleh hasil yang baik. Dengan hal ini, tampak jika motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang dapat tekun dan giat dalam belajar. Sebaliknya, jika seseorang tidak atau kurang memiliki motivasi untuk belajar, maka mereka akan tidak tahan lama belajar. Mereka mudah untuk tergoda mengerjakan sesuatu yang lain dan tidak untuk belajar. Hal tersebut bermakna jika motivasi sangat mempengaruhi terhadap ketekunan serta ketahanan dalam belajar.

2. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Kata upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat diterjemahkan sebagai bentuk suatu tenaga atau ikhtiar kegiatan yang membutuhkan pikiran, usaha untuk mencapai suatu maksud tujuan.⁴⁴

Upaya dapat juga berarti akal, ikhtiar atau usaha untuk tercapainya suatu maksud, menyelesaikan persoalan mencari jalan keluar. Upaya merupakan usaha atau juga ikhtiar untuk mendapatkan suatu hal yang telah dan di inginkan.⁴⁵

Kata upaya dapat dikatakan sebagai tindakan, tenaga atau yang dilakukan seseorang guna mencapai suatu maksud atau tujuan dalam memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Tanpa adanya suatu upaya maka segala sesuatu yang diinginkan akan sulit tercapai.

b. Upaya Guru dalam Mengatasi Keberagaman Motivasi Belajar

Upaya dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan serta dilakukan oleh seorang guru dikemukakan oleh Dr. Hamzah B. Uno yaitu:⁴⁶

- 1) Memberikan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik

⁴⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> online. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023.

⁴⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> online. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023.

⁴⁶ Dr. Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. hal 34-36.

merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “bagus sekali”, “hebat”, “menakjubkan”, disamping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan dari depan orang banyak.

- 2) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan sesuatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut dapat memicu konflik konseptual yang membuat siswa menjadi penasaran, dengan sendirinya membuat siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya.
- 3) Memberikan waktu kepada siswa untuk menunjukkan keahliannya di depan umum. Dengan ini akan memunculkan rasa senang dan bangga terhadap dirinya serta dihargai oleh temannya. Pada gilirannya maka hal tersebut akan menumbuhkan motif belajar pada diri siswa.
- 4) Menggunakan kaitan yang terduga serta unik untuk mengaplikasikan suatu prinsip dan konsep yang telah dipelajari serta juga telah

dipahami. Suatu hal yang tak terduga, unik dan aneh lebih dikenang juga lenih diingat oleh siswa dari pada suatu hal yang biasa saja.

- 5) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Siswa akan berhasil dan berbuat lebih baik apabila mereka memahami dan mengerti apa yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu.
- 6) Merumuskan tujuan pembelajaran sementara. Adanya tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
- 7) Memberikan contoh yang baik. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya memberikan tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan tugas yang lain. Keadaan itu bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, tetapi harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas di kelas.
- 8) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.

Dengan hal itu dapat membuat siswa menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh.

- 9) Menggunakan materi yang telah dimengerti dan dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Materi yang telah dikenal siswa, dapat diingat dan diterima dengan mudah. Sehingga dengan menggunakan suatu hal yang telah diketahui dan dimengerti oleh siswa sebagai cara untuk menjabarkan sesuatu yang belum dipahami atau sesuatu baru oleh siswa.
- 10) Menggunakan permainan dan simulasi. Simulasi ialah upaya untuk mengaplikasikan sesuatu yang didapatkan atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui kegiatan langsung. Baik permainan atau simulasi merupakan suatu proses yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan menciptakan makna emosional dalam diri siswa secara efektif. Hal yang bermakna inilah menjadi lebih diingat, dipahami dan dihargai.⁴⁷

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara:⁴⁸

- 1) Memberikan peluang dan kemudahan kepada siswa untuk mengutarakan hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memanfaatkan segala unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.

⁴⁷ Dr. Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Hal 34-36.

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- 3) Memanfaatkan dan menggunakan waktu secara tertip, membuat suasana kelas yang gembira dan berpusat pada perilaku siswa dalam belajar.
- 4) Menstimulasi siswa dengan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka dapat menyelesaikan hambatan-hambatan dan pasti tercapai.
- 5) Guru memaksimalkan pemanfaatan kemampuan dan pengalaman belajar siswa.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa dapat menerapkan dan melakukan dengan berbagai macam cara agar siswa menjadi terangsang, semangat dan termotivasi untuk selalu melakukan belajar, sehingga apa yang mereka inginkan dapat tercapai.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang berasal dari Bahasa Inggris "*scientia*" yang memiliki arti "saya tahu". "*Science*" terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA mempelajari tentang alam semesta, benda yang terdapat di dalam perut bumi, di luar angkasa di atas bumi, baik benda tidak

yang dapat dilihat oleh indera maupun benda yang dapat dilihat oleh indera.⁴⁹

Sementara Laksmi Prihantoro, mengemukakan bahwa jika hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu proses, produk dan aplikasi. Sebagai sebuah produk, IPA merupakan perkumpulan pengetahuan dan perkumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang digunakan sebagai mempelajari untuk memahami objek studi, mengembangkan dan menemukan berbagai produk sains, serta sebagai aplikasi terhadap prinsip-prinsip IPA akan memunculkan ilmu teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Pada umumnya pembelajaran IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu kimia, fisika dan biologi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah interaksi antara berbagai komponen pembelajaran seperti siswa, pendidik, media atau alat belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA di sekolah harus disesuaikan dengan keterampilan proses sains. Untuk mencapai kompetensi dan tujuan pada pembelajaran IPA tentunya juga memerlukan metode dan strategi yang mendukung pembelajaran IPA.⁵⁰

⁴⁹ Ramadhani, "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021."

⁵⁰ Laila Khusnah. (2020). Persepsi Guru IPA SMP/MTs terhadap Praktikum IPA selama Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal (SEAJ)*. 2(2). 112-118. <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/SEAJ/article/view/291/>.

4. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum dapat juga dikatakan sebagai suatu unsur komponen dalam merencanakan pendidikan yang dirapikan, ditata berdasarkan dengan proses kegiatan pembelajaran dan dipimpin oleh sekolah yang dinaungi oleh lembaga penyedia pendidikan. Seiring berkembangnya dunia pendidikan kualitas dan mutu pendidikan juga perlu untuk ditingkatkan. Meningkatkan mutu serta kualitas dalam pendidikan ini sendiri merupakan suatu kebijakan yang tentunya bersifat berkelanjutan kedepan dan dinamis.⁵¹ Adanya perubahan kurikulum akan menjadikan kualitas pendidikan menjadi lebih baik dan terarah.

Kurikulum merdeka atau juga dapat disebut kurikulum prototipe merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjabarkan bahwa merdeka belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan wewenang dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan agar terbebas dari administrasi yang rumit. Kurikulum merdeka berdiri sendiri, disesuaikan dan dirancang sebagai pendukung pemugaran pembelajaran dari masa pandemi COVID-19. Kebebasan untuk belajar yang diberikan guru dan siswa inilah yang diutamakan dalam merdeka belajar. Kerangka kurikulum merdeka dikembangkan dan direncanakan sebagai kurikulum

⁵¹ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Efektivitas dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" 17, no. 1 (2022): 11.

yang lebih fleksibel serta berpusat pada materi yang mendasar, dan mengembangkan kemampuan serta keunikan dan siswa.⁵²

Kemendikbud mendefinisikan bahwa terdapat 4 (empat) ide atau konsep dalam perubahan guna menunjang keberadaan merdeka belajar. Program konsep itu berhubungan dengan:⁵³

1) Mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi Asesmen Kompetensi

Merubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi yang dimaksud sebagai pemulihan keleluasaan sekolah untuk menentukan kelulusan sesuai dengan UU Sisdiknas. Penilaian kompetensi siswa diadakan dalam wujud tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif. Perubahan USBN menjadi asesmen kompetensi bermanfaat oleh guru, siswa dan sekolah. Bagi siswa, berkurangnya tekanan psikis dan mereka memiliki kesempatan untuk menyampaikan kemampuannya. Bagi guru, asesmen ini dimaksud agar merasa merdeka dan luwes dalam mengajar, melakukan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa, dan situasi pada sekolahnya. Adanya hal ini dapat terus mengembangkan kompetensi profesional guru. Sedangkan untuk sekolah, dapat menjadi lebih merdeka dikarenakan asesmen memiliki nilai positif dalam hasil dan proses belajar siswa.

⁵² Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak."

⁵³ Kemendikbudristek no. 262/M/2022. Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

2) Merubah Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Merubah Ujian Nasional menjadi asesmen Survei Karakter dan Kompetensi Minimum sebagai maksud untuk menurunkan tekanan pada siswa, orang tua, dan guru, serta dianggap kurang optimal sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional. Asesmen kompetensi untuk menguji kemampuan dalam bernalar seperti numerasi serta literasi yang digunakan untuk menjawab masalah personal ataupun professional. Survei karakter digunakan untuk mengetahui aspek penerapan nilai Pancasila di sekolah, seperti pada unsur karakter (karakter karakter gotong royong dan karakter pembelajaran) dan aspek iklim sekolah (perilaku *bullying*, iklim kebinekaan, , dan mutu pembelajaran).

Adanya perombakan ini merupakan proses perbaikan kualitas pendidikan.

3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyederhanaan RPP dilakukan untuk memaksimalkan kinerja dan peforma mengajar guru. Sebelumnya RPP terlalu banyak bagian yang jika dijabarkan dapat mencapai 20 halaman atau lebih. Saat ini RPP hanya 1 halaman yang memuat tiga bagian inti yaitu tujuan pembelajaran, proses pembelajaran serta penilaian. Perampingan ini diartikan sebagai penyederhanaan tata kelola dan

meneffisienkan waktu guru, sehingga guru dapat mengevaluasi untuk merencanakan proses pembelajaran secara sempurna.

4) dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Aturan penerimaan siswa baru (PPDB) melalui sistem zonasi dimaksudkan agar supaya luwes. Aturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi tiga yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%. Sedangkan pada peraturan baru menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur perpindahan 5%, jalur afirmasi 15%, serta jalur prestasi 0 – 30%.⁵⁴

b. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka mempunyai dua struktur yaitu kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan ekstrakurikuler. Namun yang utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan P5.⁵⁵ Perubahan pada jam pelajaran dialokasikan untuk 2 kegiatan utama tersebut tetapi tidak merubah total pada jam pelajaran.⁵⁶

1) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan pada intrakurikuler disekolah dalam pelaksanaannya telah mendapatkan pengalokasian waktu atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh siswa dan guru pada waktu pembelajaran disekolah. Kegiatan intrakurikuler dilakukan agar

⁵⁴ Vhalery, Setyastanto, dan Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Research and Development Journal of Education. Vol. 8 No. 1. April 2022. Pp: 185-210.

⁵⁵ Buku Saku Kurikulum Merdeka. Hal 15.

⁵⁶ Buku Saku Kurikulum Merdeka. Hal 16.

dapat mencapai tujuan pembelajaran pada setiap mapel. Kegiatan ini sangat penting karena dalam prosesnya siswa menerima banyak materi yang diajarkan. Jadi dalam kegiatan pelaksanaan dari kegiatan intrakurikuler ini haruslah berjalan dengan maksimal guna tujuan dari setiap pelajaran itu dapat tercapai dan juga di perlukan peran guru maupun sekolah dalam pelaksanaannya.⁵⁷

2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diartikan juga sebagai P5 yaitu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang befokus pada pembentukan karakter dan kemampuan siswa yang dibangun dalam diri setiap individu.⁵⁸ Penguatan profil pelajar Pancasila ini dibuat sebagai jawaban tentang kompetensi seperti apakah yang diinginkan dari hasil sistem pendidikan di Indonesia.

c. Kelebihan Kurikulum Mederka

Diterapkannya kurikulum merdeka ini akan lebih interaktif dan relevan dimana proses pembelajaran dengan model proyek dapat memunculkan kesempatan besar kepada siswa untuk secara aktif menggali permasalahan-permasalahan yang faktual. Sekolah diberikan kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka. Pertama, implementasi sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang

⁵⁷ Kemendikbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2023.

⁵⁸ Vhalery, Setyastanto, dan Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Research adn Development Journal od Education. Vol. 8 No. 1. April 202. Pp: 185-210.

digunakan. Kedua, menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Ketiga, menerapkan kurikulum merdeka dengan membuat sendiri perangkat ajar. Keunggulan dari keberadaan kurikulum merdeka pertama, lebih mendalam dan lebih sederhana. Dikarenakan fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya. Kedua, lebih bebas dan merdeka dimana siswa tidak ada mata pelajaran peminatan di sekolah. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.

Proses pengembangan kurikulum serta pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Selain kepala sekolah, seorang guru di sekolah juga merupakan unsur yang bermakna dalam menerapkannya kurikulum merdeka. Disekolah penggerak guru harus mampu menjadi fasilitator, tutor dan sebagai inspirator bagi siswanya sehingga dapat memotivasi peserta didik menjadi siswa yang kreatif, aktif dan inovatif. Gagasan kebijakan merdeka belajar ialah seorang guru sebagai tenaga pendidik dapat membuat suasana belajar yang baik, aman, nyaman dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa agar tidak merasa terbebani oleh pembelajar yang didapatkan (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Demi tercapainya hal tersebut guru haruslah untuk mempunyai kecakapan dalam mengelolah perangkat dan materi dengan menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan dan juga dapat menggunakan teknologi sebagai sarana sumber belajar siswa.⁵⁹



⁵⁹ Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian atau sering juga disebut metode ilmiah adalah langkah-langkah untuk memperoleh ilmu dengan cara yang sistematis. Tetapi pada faktanya metode penelitian seringkali disamakan dengan metodologi penelitian. Kata “metodologi” berasal dari bahasa Yunani yakni “methodologia” yang berarti prosedur atau teknik. Sedangkan kata “metode” merujuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti observasi wawancara, dan dokumentasi.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan yang telah diberikan, peneliti memutuskan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang memiliki landasan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alami, yang mana peneliti sebagai instrumen penelitian utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menitik beratkan pada arti makna dan general.⁶¹ Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin ialah salah satu penelitian dimana hasil penelitiannya tidak dengan menerapkan prosedur formalitas matematis seperti statistik atau macam-macam bentuk hitungan

⁶⁰ Jozef Raco, “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya” (OSF Preprints, 18 Juli 2018), <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

⁶¹ Jozef Raco, “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya” (OSF Preprints, 18 Juli 2018), <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

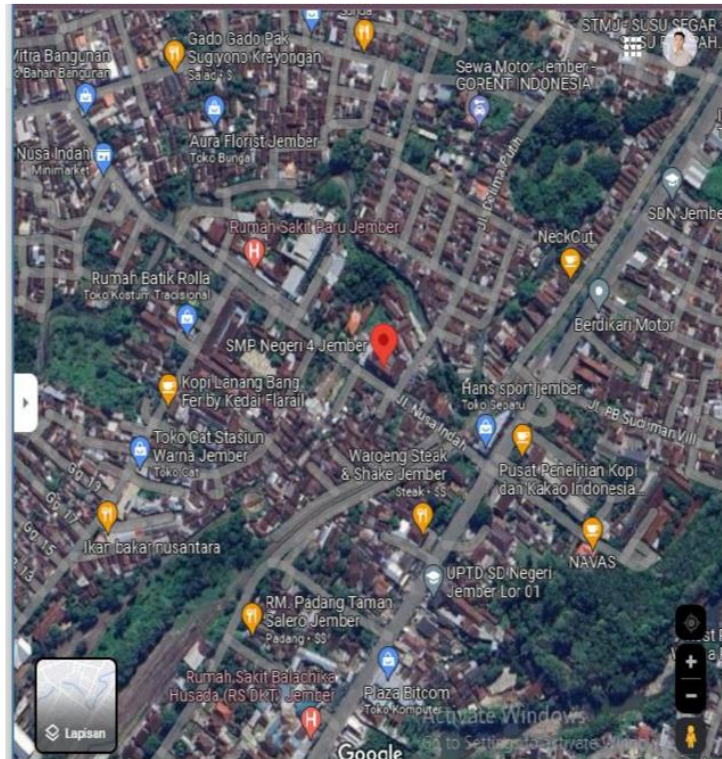
lainnya.⁶² Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat penjabaran dari apa yang terjadi dan sifatnya deskriptif atau mendeskripsikan fenomena serta ditelaah dengan mendalam. Data pada penelitian kualitatif ini berupa penjabaran kata-kata atau gambar.

Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Peneliti akan meneliti mengenai upaya guru mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kurikulum merdeka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 4 Jember yang merupakan sekolah negeri dan sekolah penggerak di Kabupaten Jember yang telah menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri, yang ada di Jl. Nusa Indah No. 14, Krajan, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa SMP dan MTs di Kabupaten Jember.

⁶² Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (OSF Preprints, 18 Juli 2018), <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.



Gambar 3.1

**Letak geografis SMP Negeri 4 Jember
(Sumber: Google Maps)**

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Ingin meneliti upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA terpadu.
2. Ingin mengetahui upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa sebagai faktor utama dalam meningkatkan semangat belajar.

3. SMP Negeri 4 Jember merupakan salah satu sekolah menengah pertama dan sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga cocok untuk digunakan untuk lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang memiliki keterkaitan penuh dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dapat dikatakan sebagai pelaku dalam penelitian yang pendapat dan informasinya digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini mereka juga dapat disebut sebagai narasumber.

Seseorang yang akan dijadikan sebagai sumber data dan sumber informasi adalah subjek penelitian. Waka Kurikulum, Guru IPA kelas VIII dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Jember menjadi subjek dalam penelitian ini. *Purposives sampling* digunakan untuk mengidentifikasi sumber data pada penelitian ini. *Purposives sampling* adalah metode untuk memilih sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga dapat dengan mudah untuk menyelidiki masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.⁶³

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan suatu teknik atau cara untuk memperoleh data dengan jalan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan objek di lapangan yang berkaitan dengan waktu, tempat, aktivitas, peristiwa yang berkaitan dengan fokus permasalahan dan tujuan yang akan dicapai pada penelitian.⁶⁴ Melaksanakan observasi maka peneliti dapat melakukan interaksi dengan subjek peneliti dan dokumentasi terhadap kegiatan. Observasi pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Jember. Pengamatan ini bermaksud untuk mengetahui informasi tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi motivasi belajar ketika mengajar pembelajaran IPA berlangsung. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPA pada kelas VIII yaitu Prima HNR S.Pd dan Dra. Susiani. Pedoman observasi merupakan adaptasi dari penelitian terdahulu yaitu milik Tio Saiful Anif tahun 2020 dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing penelitian yaitu Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd.

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu proses berkomunikasi yang berpengaruh terhadap menentukan hasil dalam proses penelitian. Melakukan wawancara inilah data yang didapatkan akan lebih banyak serta mendalam, karena dapat menggali ide pemikiran dan pendapat secara detail, rinci, dan menyeluruh.⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

⁶⁵ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur, jenis wawancara ini menurut Sugiyono adalah wawancara yang lebih adaptif dalam penerapannya dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Dengan meminta pihak yang diwawancarai untuk mengemukakan pendapat beserta de-idenya untuk mengidentifikasi dan mengetahui masalah secara lebih langsung dan lebih mendalam. Dalam melakukan wawancara dengan narasumber, maka peneliti harus mendengarkan dan merekam apa yang dikemukakan oleh narasumber.⁶⁶ Pedoman wawancara yang digunakan merupakan adaptasi dari Buku Motivasi Belajar dan Pembelajaran yang ditulis oleh B. Hamzah Uno serta Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, lalu di konsultasikan dengan dosen pembimbing penelitian. Dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember yaitu Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd., dan Ibu Dra. Susiani dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait tentang bagaimana upaya seorang guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dalam mendapatkan data yang ditujukan kepada subjek penelitian berupa tulisan, gambar visual, karya seni atau ketiganya. Dalam penelitian jenis kualitatif, hasil wawancara serta observasi akan lebih akurat dan dapat dipercaya jika ditunjang dengan dokumentasi.

Melakukan dokumentasi ini, peneliti memperoleh informasi berupa catatan-catatan pribadi dari narasumber selama melakukan kegiatan

⁶⁶ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

wawancara. Selain itu peneliti mengambil gambar dalam pelaksanaan wawancara dengan narasumber, dan juga pada kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis yang merupakan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan data dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang sedang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai bentuk penemuan.⁶⁷

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang dibedakan menjadi (3) tiga tahapan diantaranya:⁶⁸

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ialah proses memilah data yang penting saja, kemudian mencatat data dari hasil pemilihan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data, selain itu dengan ini dapat memberi gambaran yang lebih gamblang dari hasil penelitian. Dalam tahap ini, data dapat ditambah atau dikurangi. Penambahan data ini dilakukan ketika peneliti mengalami kekurangan data saat penelitian. Sedangkan pengurangan data dilakukan ketika peneliti memperoleh data yang tidak dibutuhkan. Selama peneliti melakukan penelitian, semua informasi yang telah didapatkan perlu untuk dicatat dengan baik dan menyeluruh pada tahap ini. Kondensasi data berarti memilih, merangkum, menganalisis, memfokuskan, dan

⁶⁷ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

⁶⁸ Matthew B. Miles, *et all*. 2014. Qualitative Data Analysis. America: SAGE Publication. Hal 12-14.

mengevaluasi, serta membuang data yang tidak perlu. Data yang dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Sehingga peneliti dapat menyederhanakan data hasil penelitian, dan menjadikan data hasil temua penelitian dapat sesuai dengan rumusan masalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan hasil temuan penelitian. Setelah data dikondensasi lalu data disajikan ke dalam pola ataupun format yang telah disediakan secara sistematis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Lembar wawancara yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian dapat di gunakan sebagai format penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Setelah tahapan kondensasi data dan penyajian data telah selesai, maka tahap akhir adalah mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam menganalisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abstrak atau belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi

gambang dan jelas, dapat seperti hubungan kausal atau interaktif, teori atau hipotesis. Peneliti akan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan memilah untuk menjelaskan dan menjabarkan data yang telah didapatkan tersebut dapat dipahami dari maksud, isi, dan tujuan. Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data temuan secara benar. Agar didapatkan temuan yang benar dan valid tersebut, maka perlu diteliti dan diperiksa kredibilitasnya dari data tersebut. Demikian dapat diperoleh tingkat kebenaran hasil data temuan dengan jalan melalui bukti terhadap realita yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁹ Triangulasi teknik dilakukan untuk mengkaji ulang data yang telah diperoleh oleh peneliti. Jika temuan dari ketiga metode pengujian tersebut tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi tambahan dengan sumber data yang relevan untuk menentukan hasil mana yang lebih akurat. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Observasi berperanserta, wawancara

⁶⁹ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

mendalam dan dokumentasi merupakan triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan yang dilakukan peneliti diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengajuan judul penelitian, penyusunan matrik dan meyerahkannya kepada Koodinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah itu berkonsultasi kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd. Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing peneliti mulai menyusun proposal penelitian hingga presentasinya.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah SMP Negeri 4 Jember, yang bertempat di Jl. Nusa Indah No. 14, Krajan, Jember Lor, Kecamatan Patrang, Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan observasi lapang, peneliti menyiapkan surat izin penelitian kepada akademik kampus, setelah mendapatkan surat izin, peneliti menyerahka kepada pihak sekolah SMP Negeri 4 Jember yaitu

kepada Bapak Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Jember Bapak Avilanofa Bagus Budi, S. Pd.

d. Memilih Informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang digunakan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Guru IPA, Waka Kurikulum serta siswa kelas VIII. Yaitu Ibu Prima HNR, S.Pd dan Ibu Dra. Susiani selaku guru IPA kelas VIII.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua dilakukan mulai dari rancangan penelitian hingga menentukan informan, lalu langkah selanjutnya yaitu membuat pedoman penelitian dan menyusun seluruh instrumen penelitian dan bahan-bahan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Peneliti melakukan studi lapang dan terjun langsung ke lapangan yaitu SMP Negeri 4 Jember yang berada di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Tahap ini merupakan bagian penting dari penelitian karena pada tahap ini peneliti mengumpulkan, menggali dan mencari informasi yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua langkah dilakukan, maka tahap terakhir dari penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis data dengan triangulasi teknik dan sumber data yang diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Jember

Berdasarkan sejarah dan catatan SMP Negeri 4 Jember ini berdiri pada tanggal 1 September 1950. Awal perintisan SMP Negeri 4 Jember ini memiliki nama SMEP dan pada tanggal 13 Juni 2006 SMP Negeri 4 Jember ditetapkan sebagai Sekolah Standart Nasional (SSN).

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : Unit Pelaksana Teknis Daerah
(UPTD) Satuan Pendidikan SMP
Negeri 4 Jember
NPSN : 205223904
- b. Alamat Sekolah
1. Jalan : Jl. Nusa Indah 14
 2. Desa : Jember Lor
 3. Kecamatan : Patrang
 4. Kabupaten : Jember
- c. Kode pos : 68118
- d. Nomor Telepon : 0331-485525
- e. Email : smpn4jember@yahoo.co.id
- f. Website : <https://smpn4jbr.sch.id/>
- g. Status Sekolah : Negeri

- h. Nilai Akreditasi Sekolah : Terakreditasi “A”
 i. Nama Kepala Sekolah : Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Jember menjadi tempat penelitian ini, yang lokasinya di pusat Kota Jember dan dekat dengan SMP Negeri 10 Jember yang membuatnya mudah di ketahui oleh masyarakat. SMP Negeri 4 Jember yang berlokasi di Jl. Nusa Indah No. 14 Krajan, Kelurahan Jember Lor, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur. SMP Negeri 4 Jember ini telah terakreditasi “A” dan menjadi sekolah penggerak yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri di Kabupaten Jember. SMP Negeri 4 Jember ini memiliki 42 guru mata pelajaran yang diampu pada tahun pelajaran 2022/2023. Guru IPA Kelas VIII terdiri dari 2 guru yaitu Ibu Prima HNR, S.Pd dan Ibu Dra. Susiani. Terdapat 22 rombel di SMP Negeri 4 Jember dapat dilihat pada **Tabel 4.1**⁷⁰

Tabel 4.1
Jumlah Kelas di SMP Negeri 4 Jember (KOSP SMP Negeri 4 Jember)

Kelas VII	A	B	C	D	E	F	G	H
Kelas VIII	A	B	C	D	E	F	G	
Kelas IX	A	B	C	D	E	F	G	

4. Visi Misi SMP Negeri 4 Jember

a. Visi SMP Negeri 4 Jember

Visi SMP Negeri Negeri 4 Jember adalah “Sinergitas dalam Mewujudkan Insan yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berbudaya, dan Berwawasan Global”

⁷⁰ KOSP SMP Negeri 4 Jember, Obervasi peneliti 21 Juli 2023.

b. Misi SMP Negeri 4 Jember

- 1) Mendorong guru, siswa, masyarakat serta *stakeholder* untuk bersinergi dalam meraih capainnya.
- 2) Mengamalkan ibadah sesuai agama yang dianutnya.
- 3) Membiasakan sikap jujur, adil, mandiri dan tindakannya.
- 4) Mengedepankan sikap santun dalam komunikasi verbal maupun non verbal.
- 5) Menjadikan guru sebagai model pembelajar yang dapat dijadikan inspiratif bagi siswa.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan abad 21 dilandasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.
- 7) Melakukan asasmen yang proporsional sebagai dasar pengembangan mutu.
- 8) Memupuk budaya peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar.
- 9) Mengembangkan dan melestarikan karifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
- 10) Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang aman, nyaman, dan ramah anak.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan jiwa gotong royong dalam meraih capaian pendidikan.
- 2) Mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 3) Mewujudkan insan yang selalu berfikir dan berperilaku positif agar terhindar dari perundungan dan berbagai jenis kekerasan di lingkungan sosial.
- 4) Mewujudkan insan yang selalu berkomunikasi positif baik secara verbal maupun non verbal.
- 5) Mewujudkan guru dan murid sebagai pembelajar sepanjang hayat untuk bekal kehidupannya.
- 6) Mewujudkan terlaksananya pembelajaran abad 21 dengan dilandasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.
- 7) Mewujudkan pelaksanaan asesmen yang proporsional sebagai dasar pengembangan mutu.
- 8) Mewujudkan pengembangan dan pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
- 9) Mewujudkan pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang aman, nyaman, dan ramah anak.

5. Letak Geografis SMP Negeri 4 Jember

SMP Negeri 4 Jember berada di pusat Kota Jember yaitu di jalan Nusa Indah No. 14 Krajan, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Berikut adalah letak geografis SMP Negeri 4 Jember dengan batasan-batasannya disekitarnya:

- a. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Jl. Delima Putih

- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan sungai dan rumah warga
- d. Sebelah Selatan : Jl. Nusa Indah/Lembaga Kursus Bahasa



SMP Negeri 4 Jember
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Juli 2023 dengan alur meminta izin kepada Waka Kurikulum sekolah SMP Negeri 4 Jember, setelah meminta izin didapatkan maka peneliti diarahkan oleh waka kurikulum sekolah untuk menemui guru IPA yang mengajar di SMP Negeri 4 Jember. Guru kelas VIII menjadi pilihan yang diberikan oleh waka kurikulum karena berkaitan dengan judul peneliti tentang upaya guru mengatasi keberagaman motivasi belajar pada pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka. Setelah itu peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan waka kurikulum dan Guru IPA

kelas VIII tersebut untuk memberikan informasi lebih mendalam tentang penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan wawancara, peneliti mulai observasi sekolah bersama guru IPA di kelas untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di sekolah ini.

Berikut adalah profil dari subjek penelitian tersebut:

- a. Avilanofa Bagus Budi, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Jember.
- b. Prima Hidayati NR, S.Pd. dan Dra. Susiani selaku guru IPA kelas VIII dan sekaligus Tim Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak SMP Negeri 4 Jember.
- c. Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jember yaitu Pirsu Titi Srikandi, M. Atha Ramadhani, Vierginia R. A, dan Desi Fatimah Azzahrah.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan penyajian data dilakukan untuk membuat informasi dari hasil penelitian mudah untuk dipahami dan dimengerti. Data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan didapatkan data-data yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2023/2024. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh di lapangan akan dideskripsikan sebagai berikut:

“Bagaimana Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Keberagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember?”

Sebagai seorang guru harus di tuntut untuk selalu bisa dan pantang menyerah dalam mendidik siswa. Adanya peranan serta upaya guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena adanya perbedaan pada setiap motivasi belajar siswa di kelas yang mempengaruhinya dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi dan kesalahan dalam penanganan motivasi belajar maka akan mempengaruhi kegiatan belajar mereka.

Upaya guru dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Dimana dalam kurikulum merdeka ini siswa di bebaskan dalam bereksplorasi dan mencari serta menemukan masalah sesuai dengan kemauman mereka. Sehingga seorang guru harus memahami dan mengerti kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Dra.Susiani, yang mengatakan bahwa:

“ya tiap-tiap anak kan ndak sama ya... iya itu tadi... ya jadi kita sesuaikan dengan karakteristik siswanya. Kalo misalnya anak itu senengnya, misalnya yaa hanya mendengarkan jadi kita berikan model pembelajaran yang secara beragam ke anak-anak. Bisa melalui voice note itu, video pembelajaran. Jadi kita kan sudah tau macam gaya belajar anak-anak, jadi anak-anak yang suka ini kita berikan ini melalui ini. Jadi sistem pembelajarannya itu berdiferensiasi konten namanya. Jadi motivasinya disesuaikan dengan karakteristik siswanya.”⁷¹

⁷¹ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.



Gambar 4.2
Wawancara dengan Narasumber Dra. Susiani
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dra. Susiani juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

“jadi motivasi belajar siswa ini sesuai dengan kondisi siswanya masing-masing ya..kemudian juga sesuai dengan kebutuhan mereka juga. Jadi kalo memang kondisi mereka siap belajar, jadi motivasi mereka tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Dan itu juga disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajarnya. ”

Perbedaan motivasi belajar siswa di kelas memanglah sangat bermacam-macam yang bervariasi sesuai dengan individu mereka. Hal ini sangat dibutuhkan peran upaya guru dalam mewujudkan keadaan belajar yang menyenangkan dan tetap tertip, tetapi sesuai dengan kemauan siswa dan motivasi belajar siswa.

Selain dibutuhkannya upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana di sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Jember ini sudah baik dan lengkap. Sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Waka

Kurikulum sekaligus guru Bahasa Inggris yaitu Bapak Avilanofa Bagus

Budi, S.Pd. mengatakan bahwa:

“disini sudah sangat lebih dari standart. Jadi sekarang ini kita sedang mengembangkan smart classroom, jadi nanti kelasnya nantik kita fasilitasi kelas yang bernuansa digital. Jadi nantik guru berbasis digital dalam pengajarannya.”⁷²



Gambar 4.3
Wawancara dengan Waka Kurikulum
(sumber: dokumentasi pribadi)

Memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah demi menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya itu diharapkan dapat menjadi motivasi siswa untuk lebih rajin, semangat dan berprestasi. Meskipun sarana dan prasarana memadai tetaplah dibutuhkan seorang guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa. Karena guru merupakan faktor yang menggerakkan siswa dalam pembelajaran di kelas. Adanya motivasi yang

⁷² Avilanova Bagus Budi, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 21 Juli 2023

diberikan dan dilakukan oleh guru akan menjadi contoh yang baik untuk siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 4.4
Kelas IT atau *Smart Classroom*, Kelas VIII A
(sumber: dokumentasi pribadi)

Sesuai pendapat waka kurikulum bahwa SMP Negeri 4 Jember sedang mengembangkan kelas berbasis digital yang disebut dengan *Smart Classroom*, dimana kelas tersebut ditempati oleh siswa yang memiliki kelebihan dan kemahiran pada bidang teknologi dibandingkan dengan kelas lainnya.



Gambar 4.5
Wawancara dengan Narasumber Prima Hidayati NR, S.Pd.
 (sumber: dokumentasi pribadi)

Pendapat dari waka kurikulum juga diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“setiap kali pembelajaran itu dibutuhkan motivasi dan itu selalu di hubungkan dengan tujuan dari pembelajaran kami dan apa keinginan dari siswa tersebut. Setiap kami masuk kelas terutama pada materi baru maka ada pertanyaan pemantik dan pertanyaan keinginan. Apa sih harapannya kalian ketika pembelajaran ini?, dipantik dengan pertanyaan seberapa siap mereka untuk mempelajari hal tersebut.”⁷³

Pernyataan Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Dra. Susiani yang mengatakan bahwa:

“selalu ya.. karena kalo ngga di motivasi bisa jadi anak-anak kan kurang semangatnya untuk belajar. Jadi setiap saat selalu memberika motivasi kepada anak-anak.”⁷⁴

Diberikan adanya motivasi oleh guru IPA itulah yang menjadikan siswa semangat dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung. Karena

⁷³ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

⁷⁴ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

adanya semangat yang diberikan oleh guru maka siswa dapat termotivasi untuk belajar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan.

Pernyataan dari Ibu Dra. Susiani dan Ibu Prima Hidayati NR, S. Pd., diperkuat oleh pernyataan yang di ungkapkan siswa bahwa guru selalu memberikan motivasi belajar di kelas, guna memberikan semangat dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan salah satu siswa dari kelas VIII A bernama M. Atha Ramadhani tentang pemberian motivasi belajar yang dilakukan oleh guru:

“iya sih. Kayak kita misalnya ada yang maju maka kita di suruh untuk tepuk tangan. Terus disuruh mengapresiasi hasil presentasi yang diberikan.”⁷⁵

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII C yang bernama Vierginia RA yaitu:

“enggak. Biasanya guru selalu memberikan motivasi saat pembelajaran berakhir.” “kita harus belajar dengan rajin. Agar kita cita-citanya dapat tercapai.” “cita-cita saya pengen jadi dokter.”⁷⁶



Gambar 4.6
Wawancara dengan Siswa
(sumber: dokumentasi pribadi)

⁷⁵ Moch. Atha Ramadhani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 28 Juli 2023.

⁷⁶ Vierginia RA. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 28 Juli 2023

Meskipun dalam menangani perbedaan motivasi belajar siswa di kelas yang berbeda-beda, guru juga merasa kesulitan. Tetapi kesulitan itu harus bisa teratasi dengan baik agar siswa di kelas merasa nyaman dan senang selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Ibu Dra. Susiani, yang mengatakan bahwa:

“iya.. ya kadang-kadang juga mengalami kesulitan. Wajar ya, normal kita sebagai manusia kadang-kadang juga mengalami kesulitan. Dengan keterbatasan waktu yang ada, terus juga dengan jumlah siswa yang banyak. Pasti kita akan mengalami kesulitan. Cuman ya pandai-pandainya kita sebagai seorang guru, bagaimana kesulitan itu bisa teratasi. Jadi mengupayakan bagaimana supaya teratasi.”⁷⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Prima Hidayati S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“iya pernah. Dan motivasi itu juga kan di pengaruhi dari lingkungan luar sekitar mereka ya... bagaimana lingkungan rumahnya, orang tuanya, atau mereka di rumah dengan siapa?. Nah itu juga sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka.”⁷⁸

Pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Prima Hidayati S.Pd, mengatakan bahwa:

“kalo kendala pastinya ada. Cuman bagaimana kita itu mengatasi kendala itu. Jadi pandai-pandainya kita jangan sampai, kemudian siswa itu tahu wah... Bu guru ini kesulitan deh.. dalam kelas kita. Bagi mereka yang ternyata selalu ingin bermain-main, maka mereka akan mengambil keuntungan dari kendala ini. Jadi kita ngga boleh gitu sampe lengah.”⁷⁹

Meskipun terdapat kendala dalam mengatasi motivasi belajar siswa. Guru IPA mengaku bahwa harus tetap bisa meminimalisir kendala tersebut.

⁷⁷ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

⁷⁸ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

⁷⁹ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

Dengan berbagai cara yang guru lakukan demi menciptakan pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan guru IPA kelas VIII SMP Negeri 4 Jember adalah memberikan reward kepada siswa yang telah berhasil sebagai bentuk apresiasi yang sangat dibutuhkan siswa agar mereka tetap semangat dalam belajar khususnya belajar IPA. Adanya apresiasi inilah yang menjadikan siswa terus terpacu dalam hal semangat dan berprestasi di bidangnya. Sesuai dengan pendapat Ibu Dra. Susiani mengatakan bahwa:

“ya memberikan reward tapi bukan berupa barang. Kan dulu misalnya anak-anak bisa menjawab pertanyaan, kemudian diberikan reward berupa barang, pencil, permen dan sebagainya. Ternyata itu nanti ada ketergantungan anak-anak berarti nanti motivasinya anak-anak bergantung pada barang itu. Tetapi kita beri reward misalnya diberi applouse nanti dengan diberi itu kan anak-anak jadi semangat, dirinya jadi bangga gitu nak... bangga ini yang dimunculkan ke anak-anak. Dengan itu anak-anak termotivasi untuk belajar.”⁸⁰

Pendapat Ibu Dra. Susiani diperkuat oleh pernyataan Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. yang juga melakukan hal yang sama dalam memotivasi belajar siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“macem-macem. Jadi saya bisa memberikan reward berupa pujian, atau bahkan saya memberikan reward berupa semacam tepuk tangan. Kadang juga saya memberikan reward berupa barang, tetapi barang itu berhubungan dengan pembelajaran. Misalnya ketika pada materi yang dirasa mereka sangat kebingungan, sangat sulit...akhirnya saya berikan barang yang ternyata bisa mendukung mereka untuk pembelajaran. Jadi bukan barang-barang yang ternyata tidak bisa memberikan motivasi untuk mereka belajar. Bahkan kadang kala mereka saya berikan semacam ringkasan materi pada saat pembelajaran dalam satu topik belajar tadi.”⁸¹

⁸⁰ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

⁸¹ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

Pendapat guru IPA tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yang bernama Pirs TS yang mengatakan bahwa:

“iya ada. Ucapan, ucapannya gini “selamat ya buat kamu ini, uda dapat yang paling atas. Yang lain jangan pantang menyerah masih bisa coba lagi gitu”⁸²

Hal ini sejalan dengan pendapat oleh siswa yang bernama Desi F A, yang mengatakan hal serupa tentang pemberian reward atau apresiasi yang diberikan kepada guru, yaitu:

“iya pernah. Yaitu ucapan gitu.”⁸³

Pemberian reward berupa apresiasi, ucapan atau barang yang dimaksudkan adalah sebagai penunjang semangat siswa dalam belajar di kelas. Karena siswa akan merasa dihargai atas hasil kerja kerasnya dan diberikan sesuatu yang membuat siswa merasa senang sehingga motivasi-motivasi pada setiap siswa akan meningkat. Pemberian apresiasi akan menjadikan diri siswa melakukan hal lebih baik lagi karena siswa merasa dihargai atas apa yang mereka lakukan.

Adanya kurikulum merdeka ini sangat membantu guru IPA khususnya guru IPA kelas VIII SMP Negeri 4 Jember dimana adanya kebijakan tentang penerapan kurikulum tersebut dirasa sangat membantu guru dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dra. Susiani, yang mengatakan bahwa:

“iya sangat membantu sekali.”⁸⁴

⁸² Pirs Titi Srikandi. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 28 Juli 2023

⁸³ Desi Fatimah Azzalra. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 28 Juli 2023

⁸⁴ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

Pernyataan Ibu Dra. Susiani diperkuat oleh pernyataan Ibu Prima Hidayati NR,S. Pd. yang mengatakan bahwa:

“iya. Karena mereka sesuai dengan maksudnya sendiri-sendiri. Kita tinggal memberikan fasilitas. “Bu saya mau belajar pake Youtube.. Oke silahkan.” “Bu saya pake dengan menulis saja Bu... Oke silahkan.” “Bu saya hanya dengan mendengar saja Bu... Oke silahkan.” Jadi semua sesuai dengan apa yang mereka inginkan, apa yang mereka mau.”⁸⁵

Guru IPA kelas VIII mengaku bahwa bahwa kurikulum merdeka ini sangat membantu mereka dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa di kelas, karena kurikulum merdeka ini berpusat pada siswa atau juga disebut sebagai *Student Centered*. Seseorang guru hanyalah fasilitator atas apa yang siswa inginkan dan siswa butuhkan dalam pembelajaran berlangsung. Guru akan memberikan kemudahan dalam proses belajar siswa di kelas sesuai yang siswa inginkan seperti pembelajaran menggunakan HP, Youtube, Laptop atau segala hal yang siswa inginkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Segala upaya yang telah guru IPA kelas VIII lakukan agar dapat menciptakan dan memberikan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan serta membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Sehingga capaian pembelajaran yang telah dirumuskan akan tercapai dengan baik dan tuntas. Penanganan dalam mengatasi motivasi belajar siswa sangat diperlukan sehingga akan menjadikan siswa terus berkarya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

⁸⁵ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

Hasil observasi di kelas peneliti akan memperkuat hasil wawancara yang telah guru IPA kelas VIII ungkapkan untuk mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa di kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2

Observasi Informan 1 Tentang Upaya Guru Mengatasi Kebeagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Jember

Nama Guru : Dra. Susiani
 Kelas : VIII A
 Mata Pelajaran : IPA
 Hari/Tanggal : Senin/31 Juli 2023

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

No	Aspek yang Diobservasi	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	Pembelajaran			
1	Menyiapkan sumber belajar dan bahan ajar yang diperlukan, serta mengawali pembelajaran dengan ceria	√		
2	Menggunakan metode dan media yang beragam sesuai dengan materi yang disampaikan serta menuliskan tujuan pembelajaran	√		
3	Memiliki sikap semangat, percaya diri, dan tidak ragu-ragu dalam mengajar yang menjadi teladan siswa	√		
4	Memberikan kemudahan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun sesama teman lainnya	√		
5	Memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar	√		
B	Memberi angka-angka, dalam hal ini simbol dari nilai kegiatan belajarnya			
1	Guru IPA memberikan nilai kepada siswa yang mampu menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu	√		
2	Guru memberikan nilai kepada siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan pada saat presentasi	√		
C	Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah			
1	Guru IPA memberikan hadiah kepada siswa pada saat		√	Hanya

No	Aspek yang Diobservasi	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan			memberikan
2	Guru IPA memberikan hadiah kepada siswa pada saat siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar		√	apresiasi berupa tepuk tangan atau ucapan verbal
D	Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar			
1	Guru IPA membagi siswa dalam bentuk group untuk mempresentasikan hasil diskusinya setelah dilakukannya diskusi oleh masing-masing group	√		
2	Guru IPA memberikan pertanyaan rebutan kepada siswa untuk mendapatkan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab	√		
E	Ego-Involement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah bentuk motivasi yang cukup penting			
1	Guru IPA memberikan latihan kepada siswa pada saat selesainya materi pembelajaran agar siswa mengikuti proses belajar dengan baik	√		
2	Guru IPA memberikan PR kepada siswa agar siswa kembali mengulang pembelajarannya	√		
F	Pujian, apabila siswa berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik maka perlu diberikan pujian			
1	Guru IPA memberikan apresiasi berupa jempol kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar	√		
2	Guru IPA memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas, mendapatkan nilai yang baik	√		
G	Hukuman, adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi			
1	Guru IPA memerikan hukman kepada siswa dengan tepat dan bijaksana yang bersifat mendidik	√		

Tabel 4.3
Observasi Informan 2 Tentang Upaya Guru Mengatasi Kebeagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Jember

Nama Guru : Prima Hidayati NR, S. Pd.
 Kelas : VIII
 Mata Pelajaran : IPA
 Hari/Tanggal : Senin/31 Juli 2023

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

No	Aspek yang Diobservasi	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	Pembelajaran			
1	Menyiapkan sumber belajar dan bahan ajar yang diperlukan, serta mengawali pembelajaran dengan ceria	√		
2	Menggunakan metode dan media yang beragam sesuai dengan materi yang disampaikan serta menuliskan tujuan pembelajaran	√		
3	Memiliki sikap semangat, percaya diri, dan tidak ragu-ragu dalam mengajar yang menjadi teladan siswa	√		
4	Memberikan kemudahan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun sesama teman lainnya	√		
5	Memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar	√		
B	Memberi angka-angka, dalam hal ini simbol dari nilai kegiatan belajarnya			
1	Guru IPA memberikan nilai kepada siswa yang mampu menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu	√		
2	Guru memberikan nilai kepada siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan pada saat presentasi	√		
C	Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah			
1	Guru IPA memberikan hadiah kepada siswa pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	√		
2	Guru IPA memberikan hadiah kepada siswa pada saat siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar	√		
D	Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar			
1	Guru IPA membagi siswa dalam bentuk group untuk mempresentasikan hasil diskusinya setelah	√		

No	Aspek yang Diobservasi	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	dilakukannya diskusi oleh masing-masing group			
2	Guru IPA memberikan pertanyaan rebutan kepada siswa untuk mendapatkan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab	√		
E	Ego-Involment, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menrimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah bentuk motivasi yang cukup penting			
1	Guru IPA memberikan latihan kepada siswa pada saat selesainya materi pembelajaran agar siswa mengikuti proses belajar dengan baik	√		
2	Guru IPA memberikan PR kepada siswa agar siswa kembali mengulang pembelajarannya	√		
F	Pujian, apabila siswa berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik maka perlu diberikan pujian			
1	Guru IPA memberikan apresiasi berupa jempol kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar	√		
2	Guru IPA memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil mmengerjakan tugas, mendapatkan nilai yang baik	√		
G	Hukuman, adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi			
1	Guru IPA memerikan hukman kepada siswa dengan tepat dan bijaksana yang bersifat mendidik	√		

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan Ibu Dra. Susiani dan Ibu Prima Hidayati, S. Pd. dapat dilihat bahwa guru IPA kelas VIII SMP Negeri 4 Jember sangat berupaya dalam mengatasi motivasi belajar siswa di kelas guna menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan membuat siswa merasa nyaman dalam setiap pembelajaran. Upaya dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa di kelas yang telah guru IPA lakukan dapat dikategorikan baik. Sehingga suasana belajar siswa di kelas berjalan dengan baik.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa sesuai dengan rumusan penelitian ini dapat dilihat dalam rincian di bawah ini:

a. Upaya Guru mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek cita-cita siswa

Cita-cita menjadi peranan penting dalam motivasi belajar. Dengan adanya cita-cita maka siswa akan semangat dalam belajar sesuai apa yang mereka harapkan dari pembelajaran tersebut. Keberadaan keberagaman motivasi belajar siswa dari aspek cita-cita siswa diharapkan dalam proses pembelajaran tetaplah berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. salah satu guru IPA kelas VIII yaitu cita-cita merupakan faktor penggerak dalam motivasi belajar.

“sebenarnya motivasi itu hanya kepada siswa ya itu. Kepada diri kita saja pun perlu motivasi ya. Sangat penting ya sebenarnya motivasi itu untuk memacu semangat kita dalam melakukan kegiatan. Kalo dalam siswa untuk mendapatkan ilmu di masa depannya, untuk membangun bagaimana nantinya dia seperti apa?, cita-citanya lah, keinginan apa nantinya... maka setiap ada motivasi yang menyebabkan mereka semakin rajin, semakin giat dalam pembelajaran.”⁸⁶

⁸⁶ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.



Gambar 4.7
Pembelajaran di Kelas *Smart Classroom*
 (sumber: dokumentasi pribadi)

Penanganan motivasi berdasarkan cita-cita peserta didik sangat berpengaruh dengan masa depan siswa, maka adanya upaya guru sebagai fasilitator siswa untuk mewujudkan apa yang siswa inginkan dan butuhkan sebagai hasil dari belajar. Selain dibutuhkan guru sebagai penggerak dalam belajar, sarana dan prasarana juga harus memadai agar siswa dalam belajar semangat dan tertarik untuk berkarya. Ibu Dra. Susiani selaku guru IPA kelas VIII SMP Negeri 4 mengaku bahwa, telah menyediakan kelas yang bernama *Smart Classroom* yang telah dikembangkan oleh sekolah pada saat penerapan kurikulum merdeka pada tahun ke dua yaitu tahun pelajaran 2023/2024. Dikembangkannya *Smart Classroom* ini dimaksudkan sebagai wadah siswa-siswa yang memiliki kelebihan di bidang ilmu teknologi, dimana mereka berminat

untuk belajar dengan menggunakan teknologi modern. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ibu Dra. Susiani selaku guru yang mengajar di kelas tersebut mengatakan bahwa:

“ya itu.. dengan cara berdiferensiasi dalam pembelajaran. Nanti kan berdiferensiasi ada tiga; konten, proses, dan produk. Kita bisa tiga tiganya dilaksanakan dalam satu kegiatan pembelajaran. Bisa milih salah satu ndak papa. Jadi anak-anak sekarang kan eranya era digital ya...semua sudah pake teknologi, kita perbolehkan anak-anak memang untuk bawa dan pake HandPhone, laptop. Nah sekarang ini di SMP 4 kan ada Smart Class Shcool, nah dikelas ini anak-anak semuanya pembelajarannya berbasis IT”⁸⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 4 yaitu Bapak Avilanofa Bagus Budi, S.Pd. mengatakan bahwa:

“disini sudah sangat lebih dari standart. Jadi sekarang ini kita sedang mengembangkan smart classroom, jadi nanti kelasnya nantik kita fasilitasi kelas yang bermuansa digital. Jadi nantik guru berbasis digital dalam pengajarannya.”⁸⁸

Para pendidik tidak khususnya guru IPA sangat berupaya dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dimana mereka membuat dan mengembangkan kelas yang diinginkan siswa sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan mereka cita-citakan.

Selain dikembangkannya kelas yang bermuansa IT atau *Smart Classroom* dalam menunjang pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa dan harapan mereka. Guru IPA mengaku juga melakukan tidak hanya sarana prasarana, tetapi pendekatan terhadap diri

⁸⁷ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

⁸⁸ Avilanova Bagus Budi, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 21 Juli 2023

siswa juga di perlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd, mengatakan bahwa:

“menarik dan mencari informasi dari mereka, cita-cita apa? kemuadin maunya seperti apa? kira-kira cita-cita mu itu sperti apa?. Dari situ itu nanti kita masukkan pada motivasi untuk bisa mencapai cita-citanya dan latar belakangnya seperti apa kok pingin seperti itu...”⁸⁹

Dilakukanya pendekatan terhadap siswa dengan cara mencari informasi dari mereka dilakukan oleh Ibu Prima guna mendukung dan mengatasi perbedaan keinginan setiap siswa dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga terciptalah suasana belajar berdiferensiasi sesuai dengan keinginan mereka dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini juga di perkuat oleh pendapat Ibu Dra. Susiani, yang mengatakan bahwa:

“ya karena kita kan kurikulum merdeka ini pembelajarannya di upayakan untuk pendekatannya melalui berdiferensiasi. Nah kalo kita terapkan berdiferensiasi konsep misalnya ya, anak-anak itu nanti sesuai. Kalo anak-anak itu senengnya mendengar, maka kita berikan layanan yang sesuai dengan itu. Nah untuk motivasinya itu kan anak-anak harus ada kolaborasi didalam kelas. Jadi didalam kelas itu anak-anak selalu berkolaborasi di dalam pembelajaran. Jadi nantik untuk anak-anak yang pinter itu, biasanya kita berikan pengayaan. Jadi nantik model asesmemnya itu nantik ada perbedaan dengan anak-anak yang menengah (middle) tergantung tingkat kognitifnya. Jadi guru membuat tipe soal dalam memberikan asesmen formatif maupun somatif itu sangat bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan dan konsisi siswa, seperti itu. Kalo misalnya anak-anak ini yang tingkatannya sedang maka kita berikan sesuai dengan tingkatan kognitifnya sesuai dengan taksonomi bloom itu kan.”⁹⁰

⁸⁹ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

⁹⁰ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.



Gambar 4.8
Siswa Menggunakan Buku dan HP dalam Mengerjakan Tugas
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4.9
Siswa Mengerjakan Tugas dengan Menggunakan Laptop
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pembelajaran berdiferensiasi ini diupayakan guru IPA kelas VIII dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa di dalam kelas,

dimana yang menjadikan siswa berbeda dalam hal semangat belajar. Dalam penerapannya siswa di bebaskan menggunakan media atau sumber ajar apa saja yang relevan dan mendukung pembelajaran IPA sesuai dengan materi pada hari itu. Siswa di bebaskan untuk mengakses dan menggunakan HP ataupun laptop untuk menunjang pembelajaran mereka selama di kelas. Penggunaan HP atau laptop juga tetap dalam pengawasan guru agar siswa tidak menggunakan HP atau laptop untuk kegiatan lainnya selain mengakses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang tidak fokus belajar pada saat guru membagikan link atau alamat video YouTube pembelajaran di HP ataupun laptop yang mereka gunakan. Penggunaan HP lebih dominan dalam proses pembelajaran yang membutuhkan akses internet didalamnya untuk mencari sumber jawaban. Penggunaan HP atau laptop pada saat pembelajaran di kelas diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak mengakses link atau alamat video YouTube pembelajaran melainkan membuka aplikasi bermain dan atau membuka aplikasi yang tidak di butuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti Instagram, Facebook atau aplikasi sejenisnya. Sebelumnya telah di informasikan kepada siswa bahwa saat dibagikannya HP atau laptop untuk alat bantu proses belajar di kelas siswa harus mengikuti dan tertip terhadap penggunaan HP atau laptop tersebut. Namun faktanya terdapat beberapa siswa yang masih

belum bisa untuk melakukan hal tersebut dalam penggunaan HP atau laptop sebagai sumber bahan ajar dengan bijaksana sesuai dengan intruksi yang telah disepakati sebelumnya dengan guru yang mengajar.

b. Upaya guru mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek kemampuan siswa

Keberagaman motivasi belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan siswa pastinya berbeda-beda di dalam kelas sesuai dengan level kognitif mereka. Terdapat perbedaan dalam segi kemampuan siswa ini menjadikan setiap siswa akan memiliki motivasi yang berbeda pula sesuai kemampuan siswa yang mereka miliki. Kemampuan kognitif siswa di kelas sangatlah bermacam-macam tipenya, terdapat siswa dengan kategori level kognitif *Low*, *Middle* ataupun *High*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd, mengatakan bahwa:

“pasti. Pasti ada perbedaan kemampuan dan mereka punya start sendiri-sendiri, masing-masing beda. Kognitifnya beda, lingkungan di rumah beda, keterampilannya beda. Dari itulah yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan mereka.”⁹¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Dra. Susiasi, yang mengatakan bahwa:

“ada.. kan pasti setiap siswa pasti tidak sama, kemampuannya tidak sama. Kemudian kan kebutuhannya siswa juga tidak sama. Mangkanya itu ada berdiferensiasi itu, kita sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Anak kan tingkat kognitifnya tidak sama. Ada anak yang termasuk kategori low, middle sama high. Nah itu kita layani sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁹²

⁹¹ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

⁹² Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd perbedaan kemampuan setiap siswa yang menjadikan mereka berbeda dalam semangat dan motivasi belajar dari siswa yang lain. Terdapat adanya perbedaan kemampuan pada siswa juga akan membedakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengatasi perbedaan ini guru IPA melakukan pemahaman karakteristik siswa dikelas melalui asesmen diagnostik di awal tahun pelajaran.

Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dra. Susiani bahwa adanya tes diagnostik akan mengetahui gaya belajar dan kemampuan siswa. Ibu Dra. Susiani mengatakan bahwa:

“sudah tepat. Karena itu kan berdasarkan asesmen diagnostik. Baik asesmen diagnostik yang kognitif maupun yang non kognitif. Karena kita diawal pembelajaran kan selalu memberikan pertanyaan pemantik ya kepada anak-anak. Terus pemahaman yang bermakna yang terus dikaitkan dengan pembelajaran yang kemaren belunnya kita masuk itu kesiapan siswanya bagaimana?. Jadi sebelum kita masuk itu kesiapan siswanya bagaimana?, ketika kita akan memberikan materi itu kita sesuaikan dengan kesiapan siswanya. Kalo sudah memberikan itu ya...di awal, itu kan asesmen diagnostiknya kan ketemu. Oh ini sudah siap dengan pembelajaran ini. Berdasarkan kesiapan siswa.”⁹³

Kemampuan siswa di kelas juga bermacam-macam sesuai dengan level kognitif yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan level kognitif ini sangat berpengaruh dalam hal semangat belajar siswa di kelas, sehingga diperlukan guru untuk menangani perbedaan tersebut. Mengatasi hal tersebut ini Ibu Prima Hidayati NR, S. Pd. mengaku

⁹³ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

bahwa, melakukan atau memberikan tugas dan soal yang tidak sama kepada setiap siswa di kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, guna memberikan kesempatan dan memberikan kemudahan siswa dalam mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan mereka. Dilakukannya hal tersebut akan memberikan dampak positif dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa di kelas, sehingga siswa akan merasa diperlakukan adil sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki tersebut. Hal ini sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. mengatakan bahwa:

“misalkan kita memberikan pertanyaan berupa soal-soal. Maka dalam pemberian soal-soal itu harus tidak sama. Jadi kadang saya berikan kumpulan soal, satu kertas 1 nomor; satu kertas 1 nomor, nah mereka ambil sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan mereka. Nah jika ternyata mereka tidak bisa maka mereka boleh menukarnya dengan 3 kali kesempatan. Nah kadang kala mereka saya suruh buat pertanyaan sendiri, lalu di jawab-jawab sendiri. Sesuai dengan kemampuan mereka. Lalu ketika mereka menjawab pertanyaan tersebut maka saya akan melempar ke mereka “mungkin ada yang mau menambah jawaban dari temennya?”⁹⁴

Pendapat dari Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dra. Susiani yang mengatakan bahwa:

“dengan cara berdiferensiasi itu tadi. Dengan cara mengetahui karakteristik siswa. Ya kadang-kadang agak susah ya mas ya. Tidak semua dapat terpenuhi dan kita ndak munafik ya, karena didalam pembelajaran emang seperti itu. Jadi kita kadang-kadang juga dibatasi oleh waktu dalam pengelolaanya. Jadi pandai-pandinya lah kita buat anak itu capainnya bisa tercapai.”⁹⁵

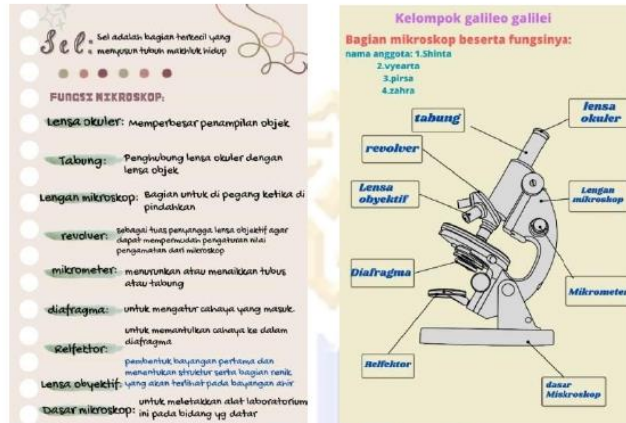
⁹⁴ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023

⁹⁵ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

Memberikan perbedaan penanganan motivasi belajar siswa sesuai dengan level kognitif yang dimiliki oleh siswa di kelas akan memberikan kesan yang baik kepada siswa. Mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa dari aspek kemampuan siswa adalah upaya yang dilakukan guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ini untuk memberikan keleluasaan, semangat, kebutuhan dan motivasi dalam proses pembelajaran. Adanya pemahaman akan kemampuan siswa yang berbeda, dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang baik terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Dra. Susiani, yang melakukan hal sama seperti apa yang Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. lakukan, Ibu Susiani mengatakan bahwa:

“misalnya pada materi getaran dan gelombang. Maka untuk anak-anak misalnya yang levelnya sedang maka kita berikan tentang pemahaman apa itu getaran? Apa itu gelombang?. Tetapi misalnya untuk anak-anak yang levelnya sudah high ya... beda dengan low ndak sama. Kalo kita samakan asesmennya maka hasilnya nantik bagi anak yang low akan dapat nilai yang rendah.. nah ini kan ngga sama. Nah karena tingkat kemampuannya berbeda maka kita berikan itu maka nanti hasilnya sesuai. Yang penting capaian pembelajarannya tercapai, jadi kita sesuaikan, kita kondisikan sesuai dengan kemampuan siswanya. Kurikulum merdeka enak kok ya.. yang penting kita bisa mengetahui kebutuhan dan karakteristik siswanya, kemudian capaian pembelajarannya itu seperti apa? Kita buat rancangannya sesuai dengan kebutuhan siswanya. Karena memang semuanya berpusat pada murid.”⁹⁶

⁹⁶ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.



Gambar 4.10
Hasil diskusi Siswa Pembelajaran IPA
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4.11
Hasil Diskusi Siswa Pembelajaran IPA
(sumber: dokumentasi pribadi)

Disesuaikannya asesmen atau soal-soal ujian menurut level kognitif pada siswa akan menjadikan siswa faham atas apa yang sedang mereka kerjakan. Perlakuan penanganan perbedaan level kognitif tersebut dilakukan guru IPA kelas VIII untuk memberikan penanganan siswa secara adil dalam hal perbedaan kognitif yang dimiliki oleh siswa

dengan cara memberikan asmen atau pertanyaan soal-soal ujian yang berbeda dengan siswa lainnya. Sehingga diharapkan hasil atau tujuan capaian dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan yang telah diharapkan oleh guru IPA kelas VIII sebelumnya. Ibu Prima Hidayati NR, S. Pd. juga mengaku bahwa membebaskan siswa dalam menyampaikan hasil karya mereka dengan keinginan siswa itu sendiri, yang terpenting tidak keluar dari materi pembahasan materi. Memberikan kebebasan dan keleluasaan tersebut memberikan dampak yang baik kepada siswa, karena siswa akan merasa hebat sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka.

Siswa dalam menyampaikan hasil atau produk yang mereka kerjakan juga diberikan kebebasan dalam menjawabnya. Guru IPA memberikan kebebasan kepada siswa di kelas untuk menyampaikan hasil kerja mereka sesuai keinginan dan sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa dapat menyampaikan hasil produk atau hasil diskusi dengan berbagai cara sesuai apa yang telah disepakati sebelumnya, ada yang menggunakan Canva, PPT dan video menarik. Hasil penyampaian dari hasil kinerja kelompok maupun individu banyak yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi dimana siswa lebih mudah dalam mengerjakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan proses pembelajaran di kelas ditemukan fakta bahwa di mana kelas yang menjadi acuan *Smart Classroom* atau kelas IT tidak memiliki LCD atau

proyektor untuk memaparkan hasil produk diskusi yang telah siswa lakukan. LCD atau proyektor ini sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran yang berbasis digital di mana adanya LCD atau proyektor ini dapat memunculkan karya atau produk hasil diskusi siswa kepada semua teman di kelasnya. Selama observasi berlangsung siswa hanya memaparkan produk mereka melalui layar HP atau layar laptop yang kecil di depan kelas, sehingga teman yang mendengarkan tidak mengetahui gambar atau hasil diskusi yang telah mereka kerjakan dengan baik. Kejadian tersebut berdampak kepada siswa, sehingga siswa akan sulit fokus kepada penyampaian materi oleh temannya karena tidak adanya LCD atau proyektor yang mendukung.

c. Upaya guru mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek kondisi siswa

Keberagaman motivasi belajar siswa dari aspek kondisi siswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan keadaan atau kondisi siswa merupakan faktor yang menjadikan semangat belajar siswa di kelas berbeda. Kondisi siswa akan mempengaruhi belajar mereka di kelas, dimana jika siswa yang kondisinya baik maka akan siap dan mantap dalam menerima materi pembelajaran. Namun jika kondisi siswa kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran maka siswa akan malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu

Dra. Susiani yang mengatakan bahwa:

“ada perbedaan kondisi siswa dikelas. Kadang ada siswa yang nyantai, ada yang sedang dan ada yang motivasinya tinggi.”⁹⁷

Pendapat Ibu Dra. Susiani tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu

Prima Hidayati NR, S.Pd. mengatakan bahwa:

“iya, pasti. Kadang kala mereka tidak makan, akhirnya lemes... “Nah ditanyakan, mengapa kok lemes? Lapar Bu... Oke, kamu boleh tidak lapar hari ini tapi tolong ini dilakukan dulu... Gimana Bu caranya? Oke tenang saja.. saya perbolehkan mereka untuk ambil di koperasi ketika istirahat atan nama Bu Prima. Tapi lain kali kamu harus makan.” “Atau mungkin karena ngantuk. Maka saya tanyakan mengapa kok ngantuk? Tidurnya malam Bu..” Jadi saya kejar terus dia, dan akhirnya diketahui apa penyebabnya. Jadi mereka akan merasa malu kepada Gurunya.”⁹⁸

Keadaan kondisi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan berdampak pada proses dan hasil belajar

siswa. Kondisi siswa yang baik merupakan syarat tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Kondisi siap siswa sangat berpengaruh kepada kesiapan dalam belajar yang berhubungan dengan penyesuaian

diri mereka untuk menerima materi dengan baik. Kejadian tersebut mengharuskan guru IPA untuk harus mengetahui dan mengerti akan

kedaaan serta kondisi siswanya di kelas guna menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman. Sehingga penyampaian materi bisa

diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang Ibu Dra.

Susiani katakan bahwa:

⁹⁷ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

⁹⁸ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

“ada perbedaan kondisi siswa dikelas. Kadang ada siswa yang nyantai, ada yang sedang dan ada yang motivasinya tinggi.”⁹⁹

Perbedaan motivasi belajar siswa dari aspek kondisi siswa menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi seorang guru dalam memulai pembelajaran dikelas. Karena ketika kondisi siswa siap untuk menerima materi dan belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan diterima oleh siswa. Sebaliknya ketika kondisi siswa tidak atau kurang siap dalam menerima pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan tidak sesuai yang diinginkan sebelumnya. Sehingga perbedaan dalam aspek kondisi siswa dikelas maka guru IPA berupaya untuk mengatasi hal tersebut agar pembelajaran dikelas tetap berjalan dengan baik sehingga penyampaian materi diterima oleh siswa dengan baik.

Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. berupaya dalam mengatasi hal tersebut jika kondisi siswa kurang baik dengan mengkaitkan apa yang terjadi kepada siswa dengan keadaan sekitar dan mengkaitkannya dengan pembelajaran. Dimana hal tersebut menurut Ibu Prima dapat menjadi perbaikan dan motivasi setelahnya. Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. mengatakan:

“saya sampaikan, yang ternyata ngga makan itu kondisinya lemes. Makanan itu kalo dalam pelajaran itu sebagai nutrisi dan sumber energi. Jadi ini pembelajarannya dimana? “Di IPA Bu...” ada di sistem pencernaan dan makanan. Dan makanan apa yang sehat? Nah saya berikan pernyataan seperti itu, dan ternyata kalo saya makan-makanan yang sehat berarti sehat, dan itu pelajaran IPA. Dan dia akhirnya menanti-nanti materi itu. Kapan Bu saya

⁹⁹ Dra. Susiani. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

pelajaran materi tentang ini? Nah kamu siapkan dulu dirimu tu dalam makan sudah oke belum? Oh iya ya Bu ya.”¹⁰⁰

Upaya dalam mengatasi kondisi siswa tersebut dilakukan oleh Ibu Prima dan Ibu Susiani dalam hal perbedaan motivasi belajar siswa dari aspek kondisi siswa. Dimana kondisi siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi siswa belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi siap dan baik siswa akan berdampak pada tercapainya hasil dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan penelitian di dalam proses pembelajaran ditemukan fakta bahwa terdapat beberapa siswa yang merasa mengantuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Terdapat beberapa siswa yang kebanyakan merasa mengantuk ketika pada pertengahan pembelajaran berlangsung sehingga fokus siswa kepada materi yang disampaikan oleh guru menurun. Kondisi siswa mengantuk ini juga mengganggu proses pembelajaran teman sebangku atau teman di samping depan belakangnya. Sehingga akan menjadikan dampak negatif kepada siswa lainnya di kelas untuk mendapatkan suasana yang nyaman dalam belajar. Meskipun telah diberikan peringatan terhadap apa yang dilakukan siswa tersebut, tetapi mereka tetap melakukan hal tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil pemaparan data dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa temuan peneliti selama penelitian berlangsung.

¹⁰⁰ Prima Hidayati NR, S.Pd. di wawancarai oleh peneliti. Jember. 29 Juli 2023.

Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan teori yang relevan. Untuk mempermudah menjawab pertanyaan pada fokus penelitian, berikut adalah pembahasan temuan pada penelitian ini yang telah disajikan dalam **Tabel 4.4** berikut:

Tabel 4.4
Daftar Fokus Penelitian dan Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dari aspek cita-cita siswa?	1. Guru dan pihak sekolah berupaya dalam menciptakan kelas berbasis IT (<i>Smart Classroom</i>).
2.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dari aspek kemampuan siswa?	1. Guru berupaya dengan cara memaksimalkan pembelajaran yang siswa inginkan yaitu melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa.
3.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa dari aspek kondisi siswa?	1. Guru berupaya dalam pendekatan pribadi siswa terkait bagaimana keadaan siswa. 2. Guru menyiapkan kondisi siswa yang baik sebelum pembelajaran dengan bertanya bagaimana keinginan siswa.

Berdasarkan **Tabel 4.** dapat dilihat bahwa guru IPA kelas VIII SMP Negeri 4 Jember sangat berupaya dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dalam diri setiap siswa. Di setiap aspeknya, guru IPA kelas VIII sudah memiliki upaya dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa di setiap proses pembelajaran IPA berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi maka akan diuraikan pembahasan temuan-temuan selama kegiatan penelitian mengenai **Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Keberagaman Motivasi**

Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember.

Pipieh Rubian dan Dadi (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh pelajar dan pada dirinya terdapat kekuatan mental yang berupa keinginan, kemauan dan cita-cita.¹⁰¹ Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan melalui Ibu Dra. Susiasi menunjukkan bahwa di SMP Negeri 4 Jember terdapat banyak keragaman motivasi belajar. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Prima Hidayati NR, S. Pd yang menunjukkan bahwa motivasi pada siswa ini hadimya bisa dalam diri masing-masing maupun kebutuhan serta gaya belajar siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda baik yang berasal dari kebutuhan siswa dengan istilah lainnya keinginan atau kemauan siswa.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar sebagai bentuk pembeda dalam setiap diri siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono salah satunya dapat dilakukan melalui upaya guru. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai

¹⁰¹ Euis Pipieh Rubiana dan Dadi Dadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren," *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (5 September 2020): 12, <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>.

dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa.¹⁰² Upaya dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan oleh Hamzah B. Uno yaitu:¹⁰³

1. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja dan belajar siswa merupakan cara paling mudah dan efektif seperti mengucapkan “bagus sekali”, “hebat” dan “menakjubkan”.
2. Menimbulkan rasa ingin tahu sebagai daya tarik untuk meningkatkan motif belajar siswa.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
4. Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
5. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Siswa akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami apa yang harus dia kerjakannya dan yang dicapai dengan pebuatannya itu.
6. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai.
7. Memberikan contoh yang baik dimana banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol, untuk

¹⁰² Amna Emda. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, No. 2 (15 Maret 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2>

¹⁰³ Dr. Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. hal 34-36.

menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, tetapi harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas di kelas.

8. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.
9. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat dengan mudah.
10. Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung.¹⁰⁴

Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh guru menurut Dimiyanti dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana berikut:¹⁰⁵

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
2. Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
3. Menggunakan waktu secara tertip, membuat suasana gembira dan berpusat pada perilaku belajar.
4. Merangsang siswa dengan memberikan rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
5. Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.

¹⁰⁴ Dr. Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Hal 34-36.

¹⁰⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Jember mengenai upaya guru yang bisa dilakukan untuk mengatasi keberagaman motivasi siswa dalam Pembelajaran IPA sebagaimana berikut ini. Sebagai bentuk tindak lanjut atas keberagaman motivasi siswa, guru memberikan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran tersebut berupa sistem pembelajaran diferensiasi; konten, proses, produk dan *smart classroom* dengan fasilitas digital.

Upaya guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember dalam mengatasi keberagaman motivasi berupa terlibatnya guru untuk memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai harapan akan proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan langkah yang dapat dilakukan oleh guru sesuai pendapat Hamzah B. Uno berupa memperjelas tujuan belajar dan tujuan bersama dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi di awal pembelajaran juga dilakukan oleh guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember hal ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru berupa memberikan rasa percaya diri bahwa siswa dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil dalam menjalaninya.

Pemberian reward atau hadiah juga dilakukan guru IPA kelas VIII sebagai upaya untuk mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember memberikan reward berupa barang, applause atau tepuk tangan dan pemberian pujian. Maka dapat dikatakan bahwa hasil wawancara

tersebut berkesinambungan dengan pendapat Hamzah B. Uno dimana upaya guru dapat dilakukan dengan memberikan pendapat berupa reward secara verbal. Tepuk tangan atau applause juga menciptakan ruang kelas dan belajar yang senang sehingga dapat mendorong guru mengatasi permasalahan keberagaman motivasi siswa sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono membuat suasana gembira dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan dokumentasi juga memperkuat data yang didapatkan selama penelitian di SMP Negeri 4 Jember. Berdasarkan tabel aspek-aspek observasi dalam kegiatan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan persiapan pembelajaran mulai dari menyiapkan sumber dan bahan ajar hingga metode maupun media yang digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan kemudahan untuk memberikan akses komunikasi antar siswa untuk menjalin kerjasama jika terdapat kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya guru yang bisa dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa menurut Dimiyanti dan Mudjiono dilakukan.

Membuat suasana kelas dalam berbentuk group dengan menciptakan kondisi pembelajaran berbentuk kompetisi persaingan juga dilakukan oleh guru IPA yang ada di SMP Negeri 4 Jember hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno mengenai upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi keberagaman motivasi berupa membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Observasi juga menunjukkan bahwa guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember juga

memberikan apresiasi terhadap siswa. Pemberian hukuman juga dilakukan sebagai bentuk peringatan demi menciptakan motivasi belajar siswa.

Kurikulum merdeka atau juga dapat disebut kurikulum prototipe merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”. Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa.¹⁰⁶ Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar.

¹⁰⁶ Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.”

Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka berupa lebih sederhana dan mendalam karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah mempunyai kekuatan. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Adapun Konsep Merdeka Belajar menurut pendapat (Sherly et al., 2020) “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian merdeka”. Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.¹⁰⁷Berikut ini akan disajikan poin-poin mengenai Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Keberagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember.

¹⁰⁷ Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.”

1. Upaya Guru mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek cita-cita siswa

Mohamad R (dalam Sadirman AM, 2011) mengatakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua (2) tipe atau kelompok yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a. Motivasi ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan.¹⁰⁸
- b. Motivasi intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kinerja.¹⁰⁹

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yang menjadi pembeda dalam setiap diri siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono cita-cita menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar: Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” yang dia inginkan akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun

¹⁰⁸ Pe, “Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujadalah Ayat 11.”

¹⁰⁹ Rubiana dan Dadi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren.”

ekstrinsik sebab tercapainya suatu yang dicita-citakan maka akan mewujudkan aktualisasi diri.¹¹⁰

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa penggunaan kurikulum merdeka mengarah pada keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa.¹¹¹ Keunggulan dari kurikulum merdeka ini berupa menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar. Konsep Merdeka Belajar menurut pendapat (Sherly et al., 2020) “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”. Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.¹¹²

Hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Jember menunjukkan beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi keberagaman motivasi siswa salah satunya dari segi cita-cita. SMP Negeri 4 Jember telah menyediakan kelas yang bernama *Smart Classroom* sebagai mulai dikembangkan pada saat penerapan kurikulum merdeka. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mempunyai hak untuk

¹¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹¹¹ Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.”

¹¹² Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.”

mengembangkan sendiri perangkat ajar yang digunakan guna menciptakan ruang kelas yang bisa mengatasi dan memotivasi siswa dalam segi cita-cita siswa.

Guru di sekolah penggerak juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Hasil wawancara, dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa di SMP Negeri 4 Jember tidak hanya mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan apa yang siswa cita-citakan. Guru ikut serta aktif dan kreatif dengan mencari informasi mengenai cita-cita setiap siswanya, keinginan seperti apa yang diharapkan siswa barulah nantinya guru memberikan motivasi atas latar belakang cita-cita tersebut. Proses pembelajaran berdiferensiasi juga dilakukan oleh guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember dengan tujuan pendukung dan mengatasi perbedaan keinginan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapannya dilakukan melalui kebebasan media atau sumber belajar yang digunakan. Contohnya berupa penggunaan HP dan Laptop sebagai sumber belajar selama proses

pembelajaran tetapi tetap guru ikut serta dalam pengawasannya dalam menggunakan itu.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran berlangsung di kelas, dimana siswa tidak menggunakan HP atau laptop mereka untuk belajar, tetapi mereka menggunakannya untuk mengakses selain yang telah diarahkan atau kesepakatan yang telah guru sampaikan sebelum pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang tidak mengakses link pembelajaran yang diberikan oleh guru tetapi mereka mengakses aplikasi seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sejenisnya.

2. Upaya guru mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek kemampuan siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar berupa kemampuan siswa. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan yang memadai. Keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa dengan kemampuan yang tinggi akan lebih sering memperoleh keberhasilan karena hal tersebut dapat memperkuat motivasinya.¹¹³

Langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membangkitkan minat siswa sesuai dengan pendapat

¹¹³ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

yang dikemukakan Wina Sanjaya (2010).¹¹⁴ Siswa akan terdorong dan semangat untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa salah satunya menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dan menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

Hasil wawancara, dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember juga memberikan perbedaan penanganan sesuai dengan level kognitif yang dimiliki siswa di kelas dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa adalah upaya yang dilakukan guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ini untuk memberikan keleluasaan, semangat dan motivasi dalam belajar. Dengan pemahaman akan kemampuan siswa yang berbeda, dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang baik terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Kurikulum merdeka atau juga dapat disebut kurikulum prototipe merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap

¹¹⁴ Amna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, No. Amna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, No. 2 (15 Maret 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2><https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2>

institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”. Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa.¹¹⁵

Hasil wawancara, dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek kemampuan siswa di SMP Negeri 4 Jember dilakukan dengan cara melakukan asesmen diagnostik di awal tahun pembelajaran yang nantinya akan mengetahui gaya belajar dan kemampuan siswa. Sebagai bentuk perwujudan pelaksanaan kurikulum merdeka yang lebih luwes serta pusatnya pada materi yang mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa, guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember memberikan tugas dan soal yang tidak sama kepada setiap siswa dikelas, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan hasil materi atau hasil kerja kelompok maupun individu sesuai dengan keinginan mereka, guna memberikan kesempatan dan memberikan kemudahan siswa dalam mengerjakan soal dan penyampaian hasil kerja siswa sesuai dengan kemampuan mereka.

¹¹⁵ Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.”

Hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas, ditemukan fakta bahwa terdapat hambatan dalam pembelajaran yaitu penyampaian hasil produk diskusi antar kelompok yang pada saat presentasi tidak bisa memperlihatkan hasil diskusi akibat tidak adanya LCD atau proyektor di kelas. Penggunaan LCD atau proyektor sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang berbasis digital dimana adanya LCD atau proyektor ini bisa menampilkan dengan jelas kepada seluruh siswa akan hasil diskusi yang siswa lakukan disetiap kelompoknya. Tetapi faktanya di lapangan bahwa kelas tidak memiliki LCD atau proyektor yang seharusnya ada dan digunakan siswa untuk menunjang proses pembelajaran yang baik.

3. Upaya guru mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek kondisi siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar berupa kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Guru lebih cepat melihat kondisi fisik siswa karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologisnya. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam proses belajar.¹¹⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi keberagaman motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno berupa memberikan contoh yang baik. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya memberikan

¹¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan tugas yang lain. Keadaan itu bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, tetapi harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas di kelas. Menurut Dimiyati memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya merupakan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa¹¹⁷

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Jember menunjukkan bahwa kondisi siswa yang mengakibatkan perbedaan motivasi siswa ini bentuknya berupa sikap dalam mendapatkan pembelajaran, misalnya santai saat pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang sedang maupun tinggi. Kondisi siswa ini juga beragam, salah satunya di pengaruhi dari kondisi fisik siswa saat mendapatkan pelajaran. Ditemukan juga ada siswa yang keadaan lemas dikarenakan tidak sarapan sebelum berangkat sekolah. Hal tersebut mempengaruhi kondisi motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember dilakukan dengan cara melihat hambatan siswa dalam melakukan proses pembelajaran sejalan dengan konsep Dimiyati dan Mudjiono berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya merupakan upaya yang dapat dilakukan guru dalam

¹¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa.¹¹⁸ Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dimana guru akan memberikan toleransi untuk bisa makan di koperasi sekolah ketika istirahat dengan biaya yang ditanggung oleh guru.

Merujuk pada pendapat Hamzah B. Uno mengenai upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi siswa salah satunya berupa menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di SMP Negeri 4 Jember dalam mengatasi keberagaman motivasi di SMP Negeri 4 Jember. Dapat dilihat dimana ketika kondisi siswa kurang baik dengan mengkaitkan apa yang terjadi kepada siswa dengan pengetahuan keadaan sekitar siswa dan mengkaitkannya dengan pembelajaran dimana hal tersebut dapat menjadi perbaikan dan motivasi setelahnya. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat dengan mudah oleh siswa kedepannya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Jember menunjukkan bahwa guru merancang upaya untuk mengatasi kondisi siswa dalam hal motivasi belajar berupa mengkaitkan apa yang terjadi kepada siswa dengan keadaan sekitar dan mengkaitkannya dengan pembelajaran dimana hal tersebut dapat menjadi perbaikan dan motivasi setelahnya. Misalnya mengaitkan dengan keadaan siswa yang lemas dengan materi pembelajaran yang kaitannya dengan nutrisi dan sumber energi. Hal tersebut juga akan menarik siswa untuk mendapatkan materi sehingga dari

¹¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

adanya permasalahan juga memunculkan ide yang dapat menarik siswa untuk semangat dalam mempelajari IPA.

Hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas ditemukan fakta bahwa terdapat siswa yang mengantuk dan tidur di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi siswa mengantuk ini dapat disebabkan karena siswa merasa lapar karena belum makan atau faktor dari lingkungan rumah. Siswa mengantuk ini menjadi faktor penghambat mereka dalam menerima materi selama proses belajar mengajar di kelas dan juga mengganggu siswa lainnya yang sedang fokus menerima materi terhadap pembelajaran yang di sampaikan oleh guru berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data dalam mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek cita-cita siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember dengan cara mengupayakan dikembangkannya kelas berbasis teknologi atau yang disebut dengan *Smart Classroom* dimana siswa diberikan kemudahan dan kebebasan dalam menggunakan teknologi seperti laptop sebagai bahan dan sumber belajar di kelas selama proses pembelajaran. Namun masih banyak siswa yang masih tidak menggunakan media pembelajaran berupa laptop maupun HP dengan bijak. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih membuka aplikasi lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran.
2. Upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek kemampuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember dengan cara memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi dimana guru memberikan kemudahan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran diferensiasi dilakukan oleh guru dengan tiga cara yakni konten, proses dan produk. Siswa diberikan kemudahan dalam mengutarakan pendapatnya sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa.

Akan tetapi hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat temuan keterbatasan fasilitas LCD dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memaparkan hasil produk siswa menggunakan HP atau Laptop di depan kelas tanpa bantuan LCD.

3. Upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada aspek kondisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap pribadi siswa sehingga dapat diketahui penyebabnya. Selain upaya guru dengan melakukan pendekatan terhadap pribadi siswa kepada mereka yang memiliki kondisi yang kurang baik, guru IPA kelas VIII juga melakukan untuk menyiapkan kondisi siswa dengan mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa yakni bertanya kepada siswa atas keinginan yang seperti apakah dalam pembelajaran berlangsung. Namun berdasarkan hasil observasi masih ditemukan siswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat suatu kesinambungan dimana siswa yang mengantuk melakukan tindakan mengganggu siswa lain sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Jember, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan agar menjadi pertimbangan di kemudian hari. Diantara saran tersebut adalah:

1. Guru perlu pengawasan lebih ketat dan memberikan konsep disiplin penuh pada saat kegiatan pembelajaran *Smart Classroom* agar siswa lebih fokus menggunakan media belajar.
2. Sekolah harus menambah penyediaan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran berdiferensiasi berupa LCD agar memudahkan siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi di kelas sebagai bentuk pemanfaatan teknologi.
3. Guru harus membuat peraturan tegas kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Meskipun guru telah melakukan pendekatan kepada siswa agar proses pembelajaran berlangsung nyaman serta upaya untuk mengatasi keberagaman motivasi siswa. Masih banyak ditemukan siswa yang mengantuk dan mengganggu siswa lain dalam proses pembelajaran. Pemberian hukuman yang tepat bisa memberikan efek ketakutan kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnezi, Laura Aliyah, Anisa Dini, Rini Anggrain, dan Wenni Angra Maya. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Jambi pada Mata Pelajaran Ipa," t.t., 6.
- Arviansyah, Muhammad Reza, dan Ageng Shagena. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" 17, no. 1 (2022): 11.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (15 Maret 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Hamzah, B. Uno. 2018. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khusnah, Laila. (2020). Persepsi Guru IPA SMP/MTs terhadap Praktikum IPA selama Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal (SEAJ)*. 2(2). 112-118. <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/SEAJ/article/view/291/>.
- . "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (15 Maret 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar. "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (30 Juni 2020): 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.
- . "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (30 Juni 2020): 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.
- Malikah, Siti, Winarti Winarti, Fitri Ayuningsih, Muh Rifki Nugroho, Sumardi Sumardi, dan Budi Murtiyasa. "Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (3 Juli 2022): 5912–18. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>.
- Numertayasa, I Wayan, Ni Putu Eni Astuti, I Putu Oka Suardana, dan Putu Beny Pradnyana. "Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur" 3, no. 3 (2022): 8.
- Pardede, Hebron, Agnes Theresia Turnip, Andriono Manalu, Melani Dewi Nagur, dan Tulus Nababan. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA SMP Methodist-9 Medan di Era New Normal." . . *September*, 2022, 9.
- Pe, Mohamad Rusdiansyah. "Motivasibelajar Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surah Al-Mujadala 11 Ayat LI SKRIPSI," t.t., 56.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai*. Universitas Negeri Islam Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.

“Qur’an Kemenag.” Diakses 22 November 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Raco, Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.” OSF Preprints, 18 Juli 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Ramadhani, Aliffia Rosy. “UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN 202,” t.t., 118.

Rijali, Ahmad. “ANALISIS DATA KUALITATIF.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rubiana, Euis Pipieh, dan Dadi Dadi. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren.” *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (5 September 2020): 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>.

Sine, Hendrick. “Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (31 Juli 2019): 85–98. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i2.14>.

Sulfasyah, Sulfasyah, dan Jamaluddin Arifin. “Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (28 Februari 2017). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>.

Suprihatin, Siti. “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA,” 2015, 10.

Tampubolon, Manner. “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” no. 1 (2016): 19.

Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (11 Mei 2022): 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

Undang-Undang Dasar. “Tentang Pendidikan.pdf”. Online: <https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/591>.

“Undang-Undang Dasar RI. Tahun 2003. Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.pdf,” t.t.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: SEBUAH KAJIAN LITERATUR.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (1 April 2022): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Wahyuni, Wahyuni. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar.” *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 1 (18 April 2018): 19. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.401>.

Yohanda, Reski. “Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19, no. 1 (4 April 2020): 113–30. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> online. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfisahr Oscar Dewandaru
NIM : T201910060
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan : Pendidikan Sains
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Keberagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 25 Agustus 2023

Penulis



Alfisahr Oscar Dewandaru
NIM. T201910060

Lampiran 1: Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Upaya Guru Mengatasi Keberagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember	1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA?	1. Upaya guru dalam mengatasi keberagaman motivasi belajar 2. Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka	1. Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka	1. Subjek Penelitian: a. Guru Mata Pelajaran IPA b. Waka Kurikulum c. Siswa Kelas VIII 2. Kepustakaan dan Liteasi	1. Jenis Penelitian: Penelitian Kualitatif a. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2: Lembar Validasi Instrumen Penelitian

**LEMBAR VALIDASI
INTRUMEN PENELITIAN**

A. UPAYA GURU MENGATASI KEBERAGAMAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 4 JEMBER

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan instrumen pedoman wawancara.

Identitas Validasi Instrumen

Nama : Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd.
 NUP : 197309152009121002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat :
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi Kerja : UIN KHAS JEMBER

C. Petunjuk

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "UPAYA GURU MENGATASI KEBERAGAMAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 4 JEMBER" penulis bermaksud mengadakan validasi instrumen penilaian pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman wawancara, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam proses penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu mengisi instrumen ini.

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda. Penilaian di tinjau dari beberapa aspek:

No.	Aspek yang diamati	Muncul		Komentar/Saran
		Ya	Tidak	
1.	Tujuan wawancara jelas	√		
2.	Urutan pertanyaan dalam setiap bagian terurut	√		
3.	Butir pertanyaan menggambarkan arah dan tujuan yang di inginkan peneliti	√		
4.	Butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan peneliti	√		
5.	Rumusan butir pertanyaan tidak mendorong atau mengarahkan responden yang diwawancarai pada suatu kesimpulan.	√		
6.	Rumusan butir pertanyaan mendorong reponden memberikan penjelasan tanpa tertekan	√		

	tertekan			
7.	Rumusan butir pertanyaan menggunakan kata/kalimat yang tida menimbulkan makna ganda atau salah pengertian.	✓		

D. Simpulan Validator

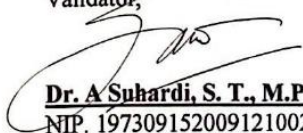
Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

E. Komentar/Saran Perbaikan

Jember, Juli 2023

Validator,


Dr. A. Suhardi, S. T., M.Pd
 NIP. 197309152009121002

Lampiran 3: Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

Daftar Pertanyaan Wawancara:

A. Pedoman Wawancara Kepada Waka Kurikulum

1. Bagaimana sejarah singkat dari SMP Negeri ini (KOSP, VISI & MISI)?
2. Bagaimana sarana dan prasarana SMP Negeri ini?
3. Kurikulum apa yang di terapkan pada SMP Negeri ini?
4. Sejak kapan kurikulum tersebut di terapkan?
5. Apakah terdapat SK dari Kemendikbud terkait kurikulum?
6. Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran?
 - a. Sudah maksimal apa belum?
7. Bagaimana pengembangan kurikulumnya?
 - a. Siapa saja yang terlibat dalam Tim Pengembangan Kurikulum tersebut?
8. Bagaimana respon pendidik/guru dalam perubahan kurikulum ini?
9. Bagaimana respon siswa terkait perubahan kurikulum tersebut?
 - a. Apakah siswa merasa senang atau sebaliknya?
10. Bagaimana hasil ketercapaian pembelajaran semenjak di terapkannya kurikulum tersebut?
11. Apakah terdapat faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum tersebut?
 - a. Apa saja faktor penghambatnya?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi/menanggulangnya?
13. Apakah dengan penerapan Kurikulum Merdeka ini menjadikan prestasi sekolah semakin meningkat atau sebaliknya?

B. Wawancara kepada Guru

1. Apakah sekolah ini, khususnya pembelajaran kelas mata pelajaran IPA menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran?
(Jika tidak tanyakan kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah ini)

2. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar menurut bapak/ibu?
3. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di kelas?
4. Apa yang membuat bapak/ibu ingin memotivasi belajar siswa?
5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung?
6. Seberapa pentingkah motivasi belajar untuk siswa menurut bapak/ibu? Mengapa demikian?
7. Motivasi-motivasi seperti apakah yang diberikan oleh bapak/ibu kepada siswa?
8. Apakah bapak/ibu mempunyai upaya dalam pemberian motivasi belajar siswa?
9. Upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam pemberian motivasi belajar siswa? Mengapa demikian?
10. Apa faktor yang mempengaruhi dalam pemberian motivasi belajar siswa?
11. Apakah bapak/ibu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa?
12. Apakah bapak/ibu bisa memberikan contoh keberagaman motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA di kelas ini?
13. Sebagai guru bapak/ibu pastinya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa, bagaimana upaya yang bapak/ibu dalam memberikan motivasi kepada siswa sedangkan tiap siswa memiliki perbedaan motivasi belajar (keberagaman motivasi)?
14. Apa bentuk upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perbedaan motivasi belajar siswa?
15. Apakah upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi siswa berbeda dengan kurikulum sebelumnya?
16. Apakah siswa merasa senang/tertarik dalam pembelajaran IPA?
17. Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas?
18. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dari segi cita-cita?

(Biasanya cita-cita mempengaruhi semangat siswa dalam belajar misalnya ingin menjadi dokter maka harus semangat belajar IPA tetapi bisa juga terbalik jika siswa ingin di cita-cita lain bagaimana upaya bapak/ibu mengatasi hal tersebut)

19. Dari segi kemampuan pastinya tiap siswa memiliki keberagaman yang berbeda-beda dimana keberagaman tersebut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran IPA, bagaimana bapak/ibu mengatasi hal tersebut?
20. Apakah terdapat perbedaan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas?
21. Dari aspek kondisi tiap siswa, pastinya berbeda-beda, bagaimana upaya bapak/ibu mengatasi hal tersebut karena pastinya kondisi tiap siswa mempengaruhi motivasinya diri dalam belajar, khususnya mata pelajaran IPA (misalnya siswa yang sedang sakit sehingga semangat belajarnya menurun)
22. Apakah adanya kurikulum merdeka ini dapat membantu bapak/ibu dalam mengatasi keberagaman motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran IPA saat di kelas?
23. Apakah kurikulum merdeka ini sudah tepat dilakukan dengan kondisi keberagaman motivasi siswa dalam belajar di kelas, khususnya mata pelajaran IPA?
24. Menurut bapak/ibu apakah ada dampak dari pemberian motivasi yang telah dilakukan dengan semangat siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA?
25. Apakah bapak/ibu pernah mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa? dikarenakan motivasi tidak hanya datang dari diri siswa melainkan bisa dari luar seperti guru agar memiliki semangat dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA?
26. Apakah bapak/ibu pernah memberikan penghargaan atau sebagainya yang meripakan wujud dari apresiasi bagi siswa sehingga memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA?

27. Apakah bapak/ibu juga memberikan hukuman ketika ada siswa yang melakukan tindakan kurang baik dalam kegiatan pembelajaran IPA sebagai bentuk pembelajaran agar tidak melakukan pengulangan tindakan kurang baik tersebut yang mempegaruhi sulitnya pembelajaran IPA dilakukan?
28. Apakah bapak/ibu merancang kelas pembelajaran yang berbeda dan menciptakan kelas yang kondusif agar pembelajaran IPA dalam berjalan dengan baik?
29. Apa pandangan bapak/ibu mengenai kelas yang kondusif dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan?

Lampiran 4: Lembar Hasil Observasi

**Instrumen Observasi Kelas Tentang Upaya Guru Mengatasi Kebeagaman Motivasi
Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Jember**

Nama Guru : Prima Hidayati NR, S. Pd.

Kelas : VIII

Mata Pelajaran : IPA

Hari/Tanggal : Senin/31 Juli 2023

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

No	Aspek yang Diobservasi	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	Pembelajaran			
1	Menyiapkan sumber belajar dan bahan ajar yang diperlukan, serta mengawali pembelajaran dengan ceria	✓		
2	Menggunakan metode dan media yang beragam sesuai dengan materi yang disampaikan serta menuliskan tujuan pembelajaran	✓		
3	Memiliki sikap semangat, percaya diri, dan tidak ragu-ragu dalam mengajar yang menjadi teladan siswa	✓		
4	Memberikan kemudahan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun sesama teman lainnya	✓		
5	Memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar	✓		
B	Memberi angka-angka, dalam hal ini simbol dari nilai kegiatan belajarnya			
1	Guru IPA memberikan nilai kepada siswa yang mampu menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu	✓		
2	Guru memberikan nilai kepada siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan pada saat presentasi	✓		
C	Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah			
1	Guru IPA memberikan hadiah kepada siswa pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	✓		
2	Guru IPA memberikan hadiah kepada siswa pada			

No	Aspek yang Diobservasi	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	saat siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar	✓		
D	Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar			
1	Guru IPA membagi siswa dalam bentuk group untuk mempresentasikan hasil diskusinya setelah dilakukannya diskusi oleh masing-masing group	✓		
2	Guru IPA memberikan pertanyaan rebutan kepada siswa untuk mendapatkan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab	✓		
E	Ego-Involement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menrimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah bentuk motivasi yang cukup penting			
1	Guru IPA memberikan latihan kepada siswa pada saat selesainya materi pembelajaran agar siswa mengikuti proses belajar dengan baik	✓		
2	Guru IPA memberikan PR kepada siswa agar siswa kembali mengulang pembelajarannya	✓		
F	Pujian, apabila siswa berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik maka perlu diberikan pujian			
1	Guru IPA memberikan apresiasi berupa jempol kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar	✓		
2	Guru IPA memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil mmengerjakan tugas, mendapatkan nilai yang baik	✓		
G	Hukuman, adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi			
1	Guru IPA memerikan hukman kepada siswa dengan tepat dan bijaksana yang bersifat mendidik	✓		

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Prima Hidayati NR, S.Pd.Jember, 31 Juli 2023
PenelitiAlfisahr O. D
NIM. T201910060

**Instrumen Observasi Kelas Tentang Upaya Guru Mengatasi Kebeagaman Motivasi
Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Jember**

Nama Guru : Dra. Susiani
Kelas : VIII
Mata Pelajaran : IPA
Hari/Tanggal : Senin/31 Juli 2023

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

No	Aspek yang Diobservasi	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	Pembelajaran			
1	Menyiapkan sumber belajar dan bahan ajar yang diperlukan, serta mengawali pembelajaran dengan ceria	√		
2	Menggunakan metode dan media yang beragam sesuai dengan materi yang disampaikan serta menuliskan tujuan pembelajaran	√		
3	Memiliki sikap semangat, percaya diri, dan tidak ragu-ragu dalam mengajar yang menjadi teladan siswa	√		
4	Memberikan kemudahan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun sesama teman lainnya	√		
5	Memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar	√		
B	Memberi angka-angka, dalam hal ini simbol dari nilai kegiatan belajarnya			
1	Guru IPA memberikan nilai kepada siswa yang mampu menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu	√		
2	Guru memberikan nilai kepada siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan pada saat presentasi	√		
C	Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah			
1	Guru IPA memberikan hadiah kepada siswa pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan		√	
2	Guru IPA memberikan hadiah kepada siswa pada			

No	Aspek yang Diobservasi	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	saat siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar		✓	
D	Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar			
1	Guru IPA membagi siswa dalam bentuk group untuk mempresentasikan hasil diskusinya setelah dilakukannya diskusi oleh masing-masing group	✓		
2	Guru IPA memberikan pertanyaan rebutan kepada siswa untuk mendapatkan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab	✓		
E	Ego-Involement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menrimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah bentuk motivasi yang cukup penting			
1	Guru IPA memberikan latihan kepada siswa pada saat selesainya materi pembelajaran agar siswa mengikuti proses belajar dengan baik	✓		
2	Guru IPA memberikan PR kepada siswa agar siswa kembali mengulang pembelajarannya	✓		
F	Pujian, apabila siswa berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik maka perlu diberikan pujian			
1	Guru IPA memberikan apresiasi berupa jempol kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar	✓		
2	Guru IPA memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil mmengerjakan tugas, mendapatkan nilai yang baik	✓		
G	Hukuman, adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi			
1	Guru IPA memerikan hukman kepada siswa dengan tepat dan bijaksana yang bersifat mendidik	✓		

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Dra. SusianiJember, 31 Juli 2023
PenelitiAlfisahr O. D
NIM. T201910060

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Siswa dan Angket Respon Siswa Terhadap

Motivasi Belajar

Angket Respon Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran**IPA**

Nama Siswa :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada anda berhubungan dengan motivasi belajar anda terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), anda diminta untuk memberikan tanggapan yang sejujurnya, tanggupilah semua pertanyaan tanpa perlu bantuan teman-teman anda.

B. Petunjuk:

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru.
2. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang anda anggap tepat di kolom yang telah di sediakan.

No.	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Dengan perubahan kurikulum (kurikulum merdeka) ini membuat saya menjadi lebih semangat dalam belajar pembelajaran IPA		
2.	Saya merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran IPA pada kurikulum merdeka		
3.	Bagi saya, pelajaran IPA merupakan pelajaran yang cukup sulit. Sehingga saya merasa bersemangat dalam mempelajarinya		
4.	Guru selalu memberikan motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung		
5.	Adanya motivasi belajar dari guru sangat penting bagi saya dalam pembelajaran IPA		
6.	Saya tidak terlalu bersemangat dalam pembelajaran IPA karena tidak sesuai dengan cita-cita saya		
7.	Saya sangat senang belajar IPA karena nantinya akan mempengaruhi keberhasilan saya di masa depan		
8.	Sejak SD saya selalu juara ketika mengikuti lomba IPA sehingga membuat saya bersemangat dalam pembelajaran IPA		

No.	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
9.	Ketika saya sedang memiliki banyak masalah saya tidak fokus dalam pembelajaran IPA berlangsung		
10.	Ketika saya sakit saya tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA berlangsung		
11.	Kondisi sakit saya tidak mempengaruhi semangat saya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA		
12.	Saya senang saat pembelajaran IPA dengan suasana yang kondusif		
13.	Saya senang saat pembelajaran IPA dengan kegiatan belajar yang menarik		
14.	Saya senang saat pembelajaran IPA jika dilakukan dengan berdiskusi dan bekerja bersama		
15.	Adanya pemberian penghargaan dari guru membuat saya termotivasi dengan pembelajaran IPA		
16.	Adanya hukuman saat melakukan kesalahan menjadikan dorongan untuk semangat dan giat mengikuti pembelajaran IPA		
17.	Saya puas dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan penilaian saya sendiri terhadap kinerja saya		

Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. Apakah dengan kurikulum merdeka ini kamu merasa semangat dalam belajar?
2. Bagaimana semangat kamu dalam mengikuti pelajaran?
3. Bagaimana respon kamu jika guru memberikan motivasi belajar?
4. Apakah guru selalu memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung?
5. Apakah guru memberikan hadiah kepada siswa sebagai bentuk apresiasi ketika siswa berprestasi di pembelajaran IPA?
6. Apakah guru pernah memberikan hukuman kepada siswa jika melakukan kegiatan yang dilarang dilakukan di kelas demi menciptakan pembelajaran IPA di kelas?
7. Apakah guru memberikan pembelajaran IPA dengan keadaan kelas yang kondusif?
8. Model pembelajaran kelas apa yang ada suka dan tertarik ketika diberikan guru sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar IPA?

Lampiran 6: Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3135/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 4 JEMBER

Jl. Nusa Indah No. 14, Krajan, Kel. Jember Lor, Kec. Patrang, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

NIM : T201910060

Nama : ALFISAHR OSCAR DEWANDARU

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "UPAYA GURU MENGATASI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 4 JEMBER; selama 14 (empat belas) hari/ 2 minggu di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Juli 2023

Dekan,




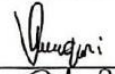
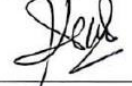
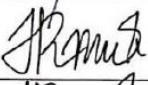
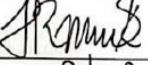

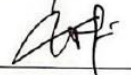
Nakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 7: Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Alfisahr Oscar Dewandaru
 NIM : T201910060
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Judul : Upaya Guru Mengatasi Keberagaman Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	20 Juli 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	20 Juli 2023	Observasi awal dengan Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd. selaku Guru IPA	
3.	21 Juli 2023	Wawancara dengan Bapak Avilanofa Bagus Budi, S.Pd selaku Waka Kurikulum	
4.	28 Juli 2023	Wawancara dengan siswa	
5.	29 Juli 2023	Wawancara dengan Ibu Dra. Susiani selaku guru IPA Kelas VIII	
6.	29 Juli 2023	Wawancara dengan Ibu Prima Hidayati NR, S.Pd selaku guru IPA Kelas VIII	
7.	31 Juli 2023	Observasi Kelas dengan Ibu Prima Hidayati, S.Pd.	
8.	31 Juli 2023	Observasi Kelas dengan Ibu Dra. Susiani	
9.	12 Agustus 2023	Meminta surat selesai selesai penelitian	

Jember, 12 Agustus 2023
 Kepala Sekolah,

 Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd
 NIP. 196809201992031006

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 JEMBER
Jalan: Nusa Indah 14 ☎ 0331 - 485525 Fax 0331 - 428406
<http://smpn4jember.sch.id> ; email: smpn4jember@yahoo.co.id


SURAT - KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 429 / 310.01.20523904 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala **SMP NEGERI 4 JEMBER** dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Alfisahr Oscar Dewandaru**
NIM : **T201910060**
Jurusan / Prodi : **Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Jember**

Benar – benar telah melaksanakan observasi di SMP Negeri 4 Jember dari tanggal : *20-31 Juli 2023* dengan judul : " Upaya Ilmu Keberagaman Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Jember ".

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Agustus 2023
Kepala Sekolah

Heti Wahyudi, S.Pd, M.Pd
NIP. 198009201992031006

DOKUMENTASI







KIA

DIQ



UN
KIAI H
DDIQ

Lampiran 10: Biodata**BIODATA PENELITI****A. Identitas Peneliti**

Nama : Alfisahr Oscar Dewandaru
 Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 1 Juni 2001
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Pumpungan, RT/RW 004/001, Desa
 Karangpakis, Kecamatan Kabuh, Kabupaten
 Jombang, Jawa Timur
 No. HP : 081358055872
 Email : oscaralfisahr@gmail.com
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

B. Riwayat Pendidikan

TK Nusa Indah
 SD Negeri 1 Karangpakis
 SMP Negeri 2 Kabuh
 SMA Negeri 3 Jombang
 UIN KH Achmad Siddiq Jember